

**Pandangan Mahasiswa UIN SA Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam
Kehidupan Spritualitas**

(Ditinjau dari teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger)

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

Disusun Oleh :

Fajar Seto Mukti

NIM. 73217057

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fajar Seto Mukti
NIM : I73217057
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Pandangan Mahasiswa UIN SA Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas(di tinjau dari teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger).

Menyatakan denga sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dibuktikan sebagai plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2021

Yang menyatakan



FAJAR SETO MUKTI

Nim: I73217057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : FAJAR SETO MUKTI

NIM : I73217057

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : **Pandangan Mahasiswa UIN SA Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas (di tinjau dari teori KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk diseminarkan.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Pembimbing



Porf.Dr.Hj.Rr.Suhartini,M.Si
NIP. 195801131982032002

PENGESAHAN

Skripsi oleh fajar seto mukti dengan judul: **Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas (ditinjau dari teori KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan tim penguji skripsi pada tanggal 10 september 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

(Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si)
195801131982032002

Penguji II

(Dr. Amin Tohari, S.Ag. M.Si, M.Pd.I)
197007082000031004

Penguji III

(Dr. Isa Anshori, Drs, M.Si)
196705061993031002

Penguji IV

(Dr. Iva Yulianti Umdatul Izaah, S.sos, M.Si)
197607182008012022

Surabaya, 4 Oktober 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D
NIP.197402091998031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fajar Seto Mukti
NIM : I73217057
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK/SOSIOLOGI
E-mail address : fajarseto67@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pandangan Mahasiswa UIN SA Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spiritualas

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 April 2022

Penulis

(Fajar seto mukti)

ABSTRAK

Fajar seto mukti 2021, *Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas DIinjau dari teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : *mata kuliah agama dan kehidupan spiritualitas*

Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pandangan mahasiswa uinsa atas efektivitas mata kuliah dalam kehidupan spiritualitasnya dan bagaimana bentuk spiritualitas mahasiswa uinsa setelah mempelajari materi mata kuliah agama tersebut. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub ba pembahsan lainnya, antara lain pembahasan mengenai latar belakang pendidikan pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, pendapat mahasiswa yang kaitanya dengan mata kuliah agama dan sistem pengejarannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data dan teknik pengumpulan data observatif,wawancara,serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah teori Kontruksi Sosial milik Peter L. Berger.

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa (1) pandangan mahasiswa uinsa atas efektivitas mata kuliah dalam kehidupan spiritualitas antara lain mahasiswa menyatakan mata kuliah agama terutama bagi mahasiswa UINSA memiliki peran cukup terhadap meningkatkan spiritualitasnya dalam berbagai aspek dalam proses keseharian kehidupannya. (2) serta bentuk spiritualitas mahasiswa uin sunan ampel menghasilkan atau merubah bentuk baru spiritualitas dari diri mahasiswa itu sendiri dan mengentransformasikan ke lingkungan sekitar yang di anggap relevan bagi dirinya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian.....	1
D. Manfaat Penelitian.....	1
E. Definisi Konseptual.....	2
a. Efektivitas.....	2
b. Mata kuliah agama.....	2
c. Mahasiswa Uinsa.....	4
BAB II	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Pustaka	13
Kehidupan Spiritual	13
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Pemilihan Subjek Penelitian	28
D. Tahap-Tahap Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB IV	41

Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas.....	41
tinjauan KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER	41
A. Gambaran Umum UINSA	41
1. Keadan geografis.	41
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.....	43
Sumber Daya Manusia Uinsa	71
Mahasiswa Yang Terdaftar	73
A. Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas	75
B. Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritualitas berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti *breath of life* atau nafas kehidupan. Spiritualitas adalah sebuah kepercayaan setiap manusia yang digunakan untuk kelangsungan hidup manusia dan mempengaruhi sikap, agama, nilai dan kesehatan.¹ Dari tiap bagian konsepsi yang dibentuk dan dibentuk menurut penerapan spiritual tadi selalu mempunyai pola atau latar belakang, mengapa praktik tadi dipilih dan dilaksanakan menjadi wahana spiritualitas. Spiritualitas atau kerohanian tiada mempunyai definisi yang pasti meskipun para ilmuwan sosial sudah tetapkan spiritualitas menjadi pencarian buat yang dikaitkan menggunakan “kudus” atau “suci” secara luas didefinisikan menjadi sesuatu yang diatur terpisah menurut biasanya dan pantas dihormati.

Didefinisikan spiritualitas merupakan bentuk kenyataan yang terdapat berada pada diri setiap insan. Manusia yang sudah mengetahui akan keperluan spiritualitas, ditandai menggunakan keluarnya nilai-nilai yang sanggup diekuivalen menggunakan perbuatan baik, seperti perbuatan baik terhadap dirinya sendiri dan berperilaku yang sama ke sekitar lingkungan maupun kealam & kehidupan semua makhluk hidup. Ada beberapa karakteristik insan yang sudah terpenuhi bentuk kerohaniannya atau spiritualitasnya. yang utama, bisa menjelaskan dan mengerti tentang dirinya sendiri yang mengarah tujuan hidup yang lebih positif. Kedua, mampu mengatasi dan meneguhkan hati diri ketika dalam keadaan situasi yang

¹ I Gede Purnawinadi, “Intervensi Perawatan Spiritual Dan Tingkat Stres Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rumah Sakit Prof. R.D.Kandou “, JKU Vol. 1, No. 1, Juni 2012, 29.

merekaanggap menderita dan dapat juga mencerna pesan dari dari cobaan yang dihadapi. Ketiga, bisa berinteraksi dalam hal yang lebih positif & bergerak maju dengan sesama insan dan alam semesta. Keempat, bisa menumbuhkan keutuhan personal dan menghargai dirinya sendiri. Kelima, mempunyai keteraturan serta terarah dalam menjalani kehidupan dan menggunakan adanya asa & doa. Keenam, bisa bersosialisasi dengan positif.²

Mungkin sebagai orang awam yang hanya mengetahui spiritualitas adalah agama begitupun sebaliknya walaupun ada perbedaan dari dua kata tersebut ada pembeda yang paling jelas adalah spiritualitas tidak ada ketentuan khusus tentang bagaimana seseorang itu menjalankan praktek-praktek spiritualitasnya. Sedangkan di dalam agama untuk menjalankan tiap-tiap bagian dari ajarannya yang terdapat ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan khusus untuk melaksanakannya.

Jadi peningkatan spiritualitas disini saya tekankan pada bagaimana cara atau langkah dalam meningkatkan dan menyempurnakan kerohanian seseorang menurut agama islam yang mayoritas dianut oleh mahasiswa uinsa, disetiap agama pasti diwajibkan untuk beribadah maka dari itu beribadah dapat meningkatkan spiritual seseorang, yang terutama dalam agama islam yaitu menunaikan sholat lima waktu yang sudah diwajibkan dan diajarkan oleh nabi muhammad saw, selain sholat mengaji al-qur'an juga dapat meningkatkan spiritualitas karena didalam kalimat yang terkandung dalam al-qur'an ajaran dalam berkehidupan dan al-qur'an adalah pedoman bagi umat islam itu sendiri, untuk mendukung atau menafsirkan al-qur'an

² David N. Elkins, dkk, "Toward a Humanistic Phenomenological Spirituality: Definition, Description, and Measurement", *Jurnal of Humanistic Psychology* Vol . 28 No. 4, Fall 1998, 10-12.

tersebut umat islam harus mempelajari ilmu-ilmu agama dikarenakan ilmu tanpa agama itu buta.

Pada saat ini misalnya masa kini sudah memunculkan konsep spiritualitas yang bisa dijadikan menjadi cara lain buat sekedar beristirahat berdasarkan tekanan hidup yang sedang dihadapi. Tidak dipungkiri bahwa remaja ketika ini mempunyai konsep spiritualitas yang relatif unik. Spiritualitas yang dikolaborasikan menggunakan kemajuan teknologi, spiritualitas yang lebih fleksibel dan tidak selalu menggunakan doktrin-doktrin yang malah menambah tekanan, dan spiritualitas yang memberinya ruang buat dirinya sendiri.

Fowler, menyatakan pada anak umur 2-7 tahun tingkat spiritualitas belum sempurna dimana dimasa ini anak belum mampu mengolah pikiran secara matang dan logis dan masih memiliki khayalan yang masih sangat luar biasa. Pada masa inilah orangtua memiliki waktu yang tepat untuk memeberikan gambaran tentang tingkat keagamaan norma dan nilai saat ini, anak-anak masih dalam proses mencontoh, jadi pada tingkat religiulitas yang anak-anak susun hanya terbatas kumpulan apa yang anank-anak itu dapat dari oraang-orang yang mereka anggap lebih tua.³ Persepsi tentang spiritualitas pada masa remaja atau menuju dewasa tersusun dari lingkungan sekitar seperti keluarganya, sekitaran tempat tinggalnya, dan lingkungan pertemanannya. Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai perubahan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kebutuhan rakyat Indonesia dari waktu ke waktu. Inovasi dan improvisasi selalu dilakukan, di

³ Feni Meliana, “*Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)*” (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 69.

antaranya menanamkan karakter, melalui pendidikan karakter di sekolah/madrasah, bahkan menginternasionalisasikan karakter kelembagaan pendidikan, termasuk yang dilakukan di sekolah-sekolah Islam.⁴

Uin sunan ampel yang berada dipusat kota surabaya disitu tersematkan kata islam yang notabennya salah satu agama dan juga dapat dipaastikan nilai keagamanya , terutama pada agama islam yang sangat kental di universitas tersebut. Pembelajaran agama pasti ada di uinsa terutama agama islam dan semua mahasiswa uinsa dituntut untuk mempelajari mata kuliah agama yang bernuansa islami, mulai dari semester pertama pembelajaran tentang islam sudah diberikan mulai dari studi hadist, studi al qur'an, pengantar studi islam, al-arabiyah li al-ulum al-ijtimaiyah, selain pendidikan mata kuliah tersebut pembentuk karakter lembaga pendidikan Islam bertaraf internasional dengan menekankan pembiasaan Islam nilai, melalui pembudayaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar sekolah Islam dapat berkembang dan mampu berkiprah di kancah internasional. Proses dalam lembaga, pendidikan, dan pembelajaran memiliki berkarakter Islam berkualitas internasional, outputnya juga berkarakter Islam berkualitas internasional.⁵

Saya akan menjelaskan alur dari pembelajaran agama islam pada kampus uinsa, saat awal perkuliahan mahasiswa melaksanakan intensif bahasa yaitu bahasa

⁴ Isa Anshori, Eva Wiji Lestari, *Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9, No 2 (Oktober, 2020), hlm. 193-212

⁵ Isa Anshori, Elly Elvina Sahara, *INTERNATIONALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONAL CHARACTERS THROUGH THE ENGLISH ACCULTURATION STRATEGY*. *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 8 No. 5 (2020): September. Article Published : Sep 20, 2020. 140-157

inggris dan bahasa arab pada satu minggu terdapat empat kali pertemuan terdiri dari dua kelas bahasa arab dua kelas bahasa inggris, setelah itu mahasiswa mulai perkuliahan sebagaimana mestinya yang dimulai dari pagi hingga selesai, dan pada mahasiswa semester pertama pada hari selasa dan kamis diwajibkan untuk mengikuti kelas mahad pada waktu sore harinya, dan ditinjau misi dari uinsa ialah:

- 1).Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
- 2).Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3).Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset

dari ketiga poin diatas terlihat uinsa sangat mementingkan pembelajaran tentang agama islam.

Ahmad Tafsir beranggapan, Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang diberikan oleh seseorang yang sudah mengerti atau mendalami tentang ilmu tersebut dan diajarkan kepada seseorang yang bisa dikatakan membutuhkan ilmu tersebut supaya dapat berkembang dengan maksimal seperti yang diajarkan dalam islam. Jika disimpulkan PAI sebagai wadah untuk seseorang menyerap ilmu agar bisa menjadi ummat muslim yang bermatabaat.⁶

Di dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.⁷ Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bentuk yang sempurna untuk menyiapkan para peserta didik untuk lebih menghayati dan mengimani ajaran agama islam serta bisa menumbuhkan rasa bertoleransi kepada perbedaan umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan dalam bangsadan menjunjung tinggi NKRI yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan- pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.⁸ Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.⁹ Dari yang sudah diterangkan diatas bisa disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu cara untuk sadar, meyakini & menghayati dalam mengamalkan kepercayaan Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana seluruh itu memerlukan upaya untuk sadar dan dibuktikan pada pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang terdapat pada kepercayaan Islam yang memegang erat pada dalam Al-Qur'an & As-Sunnah. Lantaran Pendidikan Agama Islam wajib memiliki tujuan nan rupawan & baik diperlukan sanggup menjalin Ukhuwah Islamiah misal nya yang diperlukan dan menghargai

⁷ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993), hal. 54

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6-8

⁹ Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

satu sama lain atau bersifat toleransi kepada kepercayaan lain, suku, ras & tradisi yang bhineka supaya terciptanya kedamaian. Dan pula terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui apakah konsep spiritualitas yang mereka bangun itu berasal dari pengalaman (*Experience*) atukah berasal dari pendidikan (*Education*). Menurut pendapat-pendapat tersebut, sebagian perilaku remaja didorong oleh keinginan yang ada dalam dirinya. Melakukan proses atau kegiatan yang berbahaya dan masih tahap pendisiplinan diri. Sehingga untuk anak yang berasal dari santri, selain dari pengalaman atau *experience* mereka juga mendapatkan edukasi tentang cara-cara pendisiplinan diri. Sedangkan untuk anak non-santri cenderung mendapatkan spiritualitasnya dengan satu jalan saja yaitu pengalaman. Dari situ, peneliti akan menganalisis tingkat kesadaran dari pentingnya spiritualitas bagi mereka.¹⁰

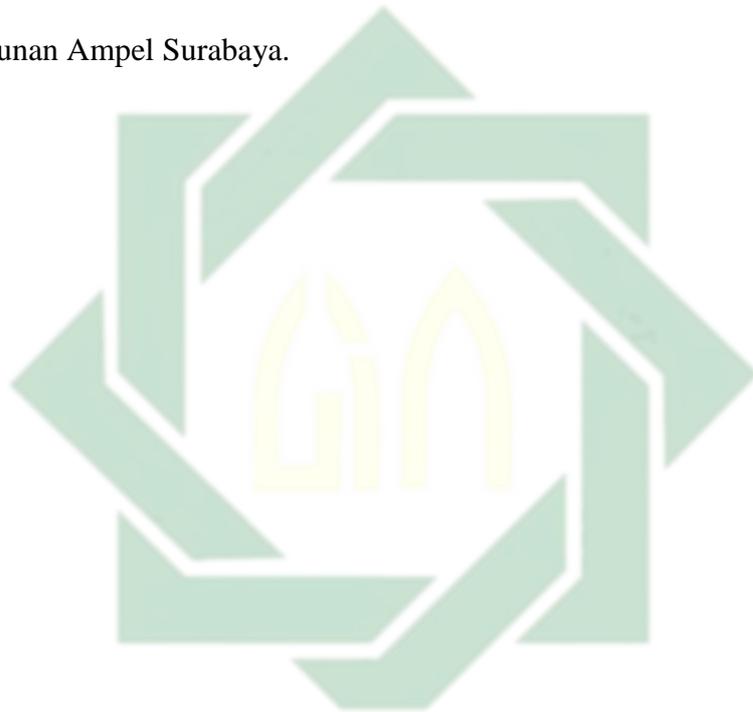
Menurut Suhermanto Ja'far, kata santri diperuntukkan dalam siapapun yang memeluk kepercayaan Islam, berpusat dalam syari'ah dan mempunyai pengetahuan mengenai bahasa Arab yang mendalam. Menurut masyarakat Indonesia, santri mempunyai 2 makna yang pertama, merujuk dalam sekelompok siswa yang terdapat pada forum pendidikan menggunakan nama pesantren. Kedua, merujuk dalam akar budaya sekelompok pemeluk kepercayaan islam.¹¹

Dan berikutnya mahasiswa yang berlatar belakang non santri, mereka yang berlatar belakang non santri tidak menutup kemungkinan mempunyai pembelajaran

¹⁰ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981), 173.

¹¹ Suhermanto Ja'far, *Pasang surut Politik kaum Sarungan* (Jogjakarta: Kanisius, 1999), 21.

kepercayaan tetapi tidak sekompleks yang berlatar belakang santri atau dari pesantren. Sehingga ilmu keagamaan yang diperoleh sekedar mengetahui agama secara universal saja. Mayoritas mereka mempunyai pola pikir idealis dari santri berdasarkan ke 2 pengelompokan tersebut, sang peneliti mencoba mengungkap penerapan spirituitas yang dilakukan pada setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang mengenai Pandangan mahasiswa uinsa pada efektivitas mata kuliah agama dalam kehidupan spritualitas(di tinjau dari teori KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER), maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas mata kuliah agama dalam meningkatkan spritualitas bagi mahasiswa uinsa?
2. Bagaimana bentuk spritualitas mahasiswa uinsa setelah mempelajari materi mata kuliah agama?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh mata kuliah agama dengan peningkatan spritualitas seseorang atau mahasiswa universita islam negeri sunan ampel surabaya, serta memahami bentuk dari spritualitas yang sering dipraktikan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang pendidkan,

Mengetahui bentuk dan cara spiritual yang telah didapatkan dari mata kuliah agama dan diterapkan pada kehidupan spritualitasnya. Dan dari hasil penelitian ini juga menyajikan pendapat-pendapat dari peserta didik UINSA yang menggunakan penerapan spritualitas dalam kehidupannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritik yang bisa diperoleh menurut penelitian ini berupa berpengaruh mata kuliah agama yang di berikan oleh universitas islam negeri sunan ampel surabaya pada mahasiswa terutama dalam sisi spirituliatas.

Fenomena spiritual tadi juga tak jarang ditemukan diseluruh Universitas yang terdapat pada Indoneisa, tetapi pada penelitian ini hanya serius dalam mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya saja, menurut penilitian ini dibutuhkan bisa dijadikan refrensi penelitian-penelitian selanjutnya, menggunakan adanya penelitian mengenai kontruksi spritualitas melalui mata kuliah kepercayaan ini dibutuhkan bisa sebagai bantuan menurut segi teoritik buat penunjang penelitian yang lebih baik.

Manfaat praktis yang sanggup dihasilkan menurut penelitian ini merupakan penerangan tentang konstruksi menurut konsep mata kuliah agama & praktik spiritualitas yang sering mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya gunakan, diharapkan bisa menjadi referensi baru buat mengetahui bagaimana sebuah konstruksi spiritual terbentuk.

Bagi penulis secara pribadi, penelitian ini sangat bermanfaat dikarenakan bentuk manifestasi idealisme, proses pematangan karakter atau jati diri dan adalah bagian menurut proses panjang menuntut ilmu.

E. Definisi Konseptual

Didalam penelitian yang sedang di teliti ini penting sekali diberikan pengertian istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti, hal tersebut diperuntukan untuk memahami serta mengikis kesalah pahaman dalam mengartikan sebuah istilah.

a. Efektivitas

Efektivitas ialah bentuk keberhasilan atau tidaknya tujuan suatu kelompok atau komunitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan ,maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.¹² Jadi efektivitas pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan pemakaian proses yaitu pemilihan cara-cara yang sesuai dengan tujuan.

b. Mata kuliah agama

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius. Pendidikan agama di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah merupakan sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (homo religiousus).¹³

¹² Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2016).134

¹³ Freddy Widya Ariesta, *PERAN PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA*, Binus Jakarta, 2019.

Mata kuliah agama berbeda dengan yang diajarkan pada waktu menempuh pendidikan formal seperti tingkatan SD,SMP,SMA sederajat perbedaannya adalah bagaimana mahasiswa diajak untuk berpikir kritis memahami konsep-konsep berfikir dalam ajaran dalam agama itu sendiri.

Mata kuliah agama di perguruan tinggi tidak hanya membuat taat dengan agama tetapi sekaligus menjadi warga negara yang baik, dan menjaga keseimbangan dalam masyarakat, tujuannya adalah untuk menjadikan mahasiswa taat kepada agamanya kemudian dapat megimplementasikan di dalam keilmuannya dan profesinya masing-masing sehingga agama hidup didalam dirinya kemudian juga hidup didalam masyarakat ketika hidup ditengah masyarakat.¹⁴

Mata kuliah agama ialah (prodi) program studi yang berada di universitas islam negeri sunan ampel terutama agama islam, dan menjadi mata kuliah umum(wajib), Yang harus diambil oleh mahasiswa aktif uinsa. Mata kuliah yang berunsur agama dikualifikasikan sesuai tujuan dari studi tersebut berikut adalah contoh mata kuliah yang berunsur agama: ¹⁵

pada mata kuliah pengembangan kepribadian ada

- Pengantar studi islam
- Studi al-qur'an
- Studi hadis

Pada mata kuliah keilmuan dan ketrampilan ada:

- Al-arabiyah lii al-ulum al-ijtimaiyah
- Tafsir dan hadis tematik sosial

pada mata kuliah keahlian berkarya :

¹⁴ Irfan a n,*mata kuliah-agama islam*,universitas sebelas maret,2020

¹⁵ Sinau uinsa, <https://sinau.uinsby.ac.id/>

- agama dan resolusi konflik
- sosiologi agama
- sosiologi islam

studi diatas ialah beberapa mata kuliah pada program studi sosiologi uinsa, mata kuliah agama pada setiap program studi akan berbeda-beda sesuai studi yang diambil oleh mahasiswa. Mahasiswa semester awal juga diwajibkan untuk mengikuti kelas tambahan yaitu mahad fungsi dari mahad sendiri bertujuan untuk pembentukan karakteristik mahasiswa agar lebih berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran dan syari'at agama islam.

c. **Mahasiswa Uinsa**

Mahasiswa bisa didefinisikan seseorang atau individu yang masih aktif menuntut ilmu ditingkatan paling atas yaitu perguruan tinggi negeri, partikelir atau forum lain yang setara dengan perguruan tinggi. Kecerdasan dalam berfikir & perencanaan pada bertindak. Berpikir kritis & bertindak dengan cepat & sempurna adalah sifat yang cenderung inheren dalam diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.¹⁶ Tugas dan kewajiban mahasiswa, mahasiswa menjadi warga kampus memiliki tugas primer yaitu belajar misalnya menciptakan tugas, membaca buku, membhuat makalah, presentasi. diskusi, mengikuti seminar dan aktivitas lainnya bercorak kekampusan.

sebelum memasuki kejenjang perguruan tinggi calon mahasiswa harus menyelesaikan pendidikan dari tingkatan SLTA/SMA sederajat. Di setiap kampus pasti memiliki mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda seperti

¹⁶ Siswoyo, D, *ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY pers 2007.

di UINSA sendiri ada dua seperti santri yang berlatar belakang mengenyam pendidikan di pondok pesantren dan non-santri/SMA yang berlatar belakang sekolah konvensional, Seperti yang diketahui bahwa dalam proses pendidikan antara pendidikan di pesantren dan non pesantren memiliki perbedaan.

Di UINSA sendiri mempunyai mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, terutama dibagi menjadi dua yaitu santri dan non-santri. Yang diaman santri sendiri berasal dari pondok pesantren dan menimbal ilmu Suasana belajar dan situasi sosial di pondok pesantren memiliki keunikan dibandingkan sekolah-sekolah formal yang lain. Hal ini dikarenakan latar belakang siswanya yang berbeda dan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa santri dan non santri. Siswa santri berasal dari pondok pesantren. Siswa non santri merupakan peserta didik yang berasal dari lingkungan masyarakat, bukan santri dan tidak tinggal di pondok pesantren. Tentunya masing-masing dari kelompok memiliki latar belakang yang berbeda sehingga mengembangkan budaya belajar yang berbeda pula. Siswa santri membawa budaya pembelajaran dan pola interaksi dari pesantren sedangkan siswa non santri membawa budaya pembelajaran dan pola interaksi dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Budaya yang berbeda tersebut mereka bawa dalam satu lingkup arena belajar yaitu, saat menjadi mahasiswa. Perbedaan tersebut salah satunya dapat dilihat dari karakteristik perilaku siswa santri dan non santri.

Karakteristik perilaku antara siswa santri dan non santri terlihat jelas berbeda saat di lingkungan kampus. Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa temuan karakteristik perilaku siswa santri dan non santri serta aktivitas peserta di kampus

uinsa. Mahasiswa santri memiliki karakteristik diantaranya mereka lebih mengutamakan konsep beragama apa yang diajarkan oleh guru atau ustadznya selama ada dipondok dan lebih paham tentang pembelajaran keagamaan juga lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan yang berada di area kampus dan sering juga mahasiswa dari santri ditunjuk untuk mengisis acara-acara kampus, sedangkan untuk cara berpakaian mahasiswa santri laki-laki sering juga menggunakan peci saat berada di kelas, secara etika dan berpakaian siswa santri mayoritas lebih santun, dan rata-rata mahasiswa yang berlatar belakang santri pendatang dari luar kota surabaya.

mahasiswa non santri juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mahasiswa santri yaitu, memiliki pandangan sendiri tentang konsep beragama yang telah mereka serap dari lingkungan sekitarnya, hafalan surat dan cara membaca al-quran mahasiswa non santri mayoritas tidak sebgus siswa santri, walaupun tidak menutup kemungkinan juga bisa.

Kehidupan mahasiswa santri selama di pondok sudah terjadwal dan tertata rapi melalui berbagai kegiatan seperti mengaji, sholat sunnah, hafalan quran. Siswa santri terbiasa hidup dengan aturan yang harus dipatuhi. Perihal kehidupan siswa santri tentunya berbeda dengan siswa non santri, kegiatan mereka lebih fleksibel tidak terpaku pada jadwal atau aturan.

Aktivitas siswa non santri di luar sekolah hanya dibatasi dengan peraturan yang dibuat oleh orangtuanya saja, tidak terpaku pada lembaga seperti siswa santri. Interaksi yang terjalin antara siswa santri dan non santri di sekolah menyesuaikan dengan aturan, kegiatan yang ada di pondok pesantren. Latar belakang yang

berbeda membuat mereka memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda. Keduanya memiliki banyak perbedaan, akan tetapi peserta didik santri dan non santri diasuh dengan pola yang sama. Respon yang muncul antar peserta didik ketika diasuh dengan pola yang sama sangat beragam. Siswa santri yang sudah terbiasa belajar agama, mengaji, bersholawat tidak mengalami kesulitan untuk menerapkannya di lingkungan universitas UINSA. Siswa non santri berbanding terbalik dengan siswa santri, banyak diantara mereka harus belajar dengan keras menyesuaikan aturan dan ketentuan yang ada di universitas UINSA. Secara akademik semuanya sama-sama belajar mengenai berbagai mata kuliah pelajaran yang harus dikuasai dan belajar pendidikan agama ,tetapi siswa non santri juga belajar agama dari nol. Setiap pagi ada kegiatan membaca al quran, banyak dari siswa non santri yang baru belajar membaca al quran. Kelas-kelas mengaji dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik. Kelas jilid untuk peserta didik yang baru belajar mengaji.

Para siswa tetap belajar bersama dalam satu ruang kelas. Uinversitas UINSA menjadi tempat atau arena belajar mereka. Arena untuk bermain, berinteraksi, berosialisasi dan pengembangan diri berbekal budaya belajar yang terbentuk. Ruang kelas misalnya menjadi arena siswa santri dan non santri untuk belajar secara akademik, belajar membaca al-quran, menghafal al-quran dan sebagainya. Bagian depan kampus UINSA terdapat masjid yang digunakan sebagai arena beribadah, bersholawat dan mendengarkan ceramah ataupun kajian dari Kiyai. ¹⁷

¹⁷ Lolita Noor A, ” *BUDAYA BELAJAR DALAM DINAMIKA RELASI SISWA SANTRI DAN NON SANTRI DI MADRASAH ALIYAH AL ASROR*, semarang, 2020.

BAB II

Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas tinjauan KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER

A. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini terdapat beberapa karya ilmiah yang pernah dibuat dan berkaitan dengan karya ilmiah peneliti yang saat ini di garap “Pandangan mahasiswa uinsa pada efektivitas mata kuliah agama dalam kehidupan spritualitas(di tinjau dari teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger) diantaranya:

1. Karya ilmiah yang yang ditulis oleh Nur Ainiyah mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah, 2013 yang berjudul “pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam” menggunakan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis yaitu data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan kondisi lapangan.

Karya ilmiah yang dibentuk sang Nur Ainiyah dapat disimpulkan didalam pendalaman kareakter anak semenjak dini akan berdampak pada generasi bangsa yang berkarakter juga, dan generasi tersebut merupakan calon generasi bangsa yang dibutuhkan dan sanggup memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilal-nilal luhur bangsa menggunakan akhlak dan budi pekerti yang baik dan sebagai generasi yang berilmu pengetahuan tinggi & menghiasi dirinya menggunakan iman & taqwa. Oleh karenanya pembelajaran pendidikan kepercayaan Islam (PAI) pada sekolah menjadi salah satu upaya pembentukan karakter murid sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan

lebih baik bila ada pencerahan keberagamaan bukan hanya lantaran sekedar dari perilaku yang membudaya pada rakyat. memperkuat pentingnya pendidikan karakter dalam anak dilakukan semenjak dini, lantaran karakter seorang ada menurut sebuah norma yang berulang-ulang pada ketika yang usang dan adanya teladan menurut lingkungan sekitar. Pembiasaan itu bisa dilakukan salah satunya menurut norma perilaku keberagamaan anak menggunakan dukungan lingkungan sekolah, rakyat & keluarga. Sedangkan upaya yang bisa dilakukan sekolah pada memaksimalkan pembelajaran PAI pada sekolah

Penelitian Nur Ainayah berbeda dengan penelitian saya. Penelitian saya lebih fokus pada pengaruhnya pembentukan pada mahasiswa atau bisa dibilang dewasa dan membandingkan dari dua latar yang berbeda.

2. Karya ilmiah yang ditulis oleh Benget Rumahorbo dari Universitas Methodist Indonesia, 2019 yang berjudul “peranan pendidikan agama kristen dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa di era revolusi industri 4.0” menggunakan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis yaitu data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan kondisi lapangan.

Karya ilmiah yang dibentuk sang Benget Rumahorbo menyimpulkan bahwa, sebagai akibatnya kebenaran al-kitab yang absolut bisa relevan & kontekstual pada kemaasan kebutuhan waktu ini. Pendidikan Agama Kristen bisa mempertahankan keunikannya menjadi pendidikan yang berdasarkan & dibangun pada kerangka kebenaran Injil Yesus Kristus. Dengan mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen pada seluruh aspek pembelajaran, maka pendidikan Kristen akan sanggup membentuk karakter & spiritualitas mahasiswa supaya bisa

mengenal identitasnya menjadi manusia yang merupakan gambar Allah. Model pendidikan & taktik pembekajaran memang sangat sanggup buat selalu menyesuaikan menggunakan kebutuhan masa. Pendidikan Agama Kristen bisa mempertahankan keunikannya menjadi wadah pendidikan duta-duta Kristus yang disiapkan buat menggarani dunia, menaruh efek luas atas kehidupan ekonomi, sosial & budaya, dan selalu menyuarakan kebenaran pada tengah-tengah defleksi & kebobrokan yang terus merajalela pada dunia.

Karya ilmiah yang dibuat oleh Benget Rumahorbo berbeda dengan penelitian saya yang dimana tempat penelitian saya berada dikawasan universitas islam dalam pandangan pada pendidikan islam yang berbeda dengan penelitian diatas yang berperfektif melalui pendidikan agama kristen.

3. Karya ilmiah yang dibuat oleh Seka Andrean dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 yang berjudul “peningkatan spiritualitas melalui media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran akidah akhlak” menggunakan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis yaitu data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan kondisi lapangan.

Karya ilmiah yang dibuat oleh Seka Andrean menyimpulkan bahwa, akhlak dapat meningkatkan spiritualitas siswa. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran interaktif peserta didik tidak hanya menjadi objek pasif melainkan juga aktif, sehingga mentalnya terdidik dan percaya diri tumbuh melalui keharusan ikut aktif dalam interaksi dikelas, terkhusus pada mata pelajaran yang seras dengan ketuhanan dan kemanusiaan yakni akidah akhlak.

Peningkatan spiritualitas peserta didik diawali dengan berubahnya pola pikir atau pandangan peserta didik terhadap pembelajaran keagamaan sekaligus isinya, sehingga merambat pada wilayah sikap aktif siswa dengan tuntutan harus aktif dalam pembelajaran yang tidak menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran secara terus-menerus seperti yang telah diwariskan oleh tradisi. Dari kedua hal tersebut, membentuk kebiasaan yang kental dengan spiritualitas dengan sasaran pola pikir, sikap dan kebiasaan. Sehingga, media pembelajaran yang interaktif memberikan sumbangsih luar biasa dalam pembelajaran terkhusus dalam meningkatkan spiritualitas anak dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Karya ilmiah yang dibuat oleh Seka Andrian ada perbedaan dari penelitian yang saya buat, perbedaannya ialah dari sisi penelitian yang dibuat oleh Seka Andrian berfokus pada peningkatan spiritualitas dari usia anak yang diaman pembelajaran tentang peningkata spiritual hanya pada lingkungan. Sedangkan penelitian yang saya buat perbedaan peningkataan spiritualitas pada mahasiswa dan berlatar belakang yang berbeda.

4. Penelitian yang dibuat oleh Dwi Astiti Hadiska Putri F02118036 Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020, yang berjudul “Konstruksi Spiritualitas Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Komparatif Tentang Pemahaman Eksistensi Diri Santri dan Non-Santri)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian Kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif, metode observasi, metode wawancara, dokumentasi.

Penelitian yang dibuat oleh Dwi Astiti Hadiska Putri menyimpulkan bahwa Konstruksi spiritualita dan dibangun oleh santri dan non santri tidak ada

keselarasan, santri mendapatkan penerapan spiritualitasnya didapatkan pada saat ia menempuh pendidikan di pondok pesantren. Yang dimana sebelumnya statusnya sebagai non santri menjadi santri, dan terlihat juga proses eksternalisasi pada mahasiswa santri sangat jelas pada waktu memasuki bangku perkuliahan. Di mana budaya pesantren yang telah tertanam dan membentuk konsep spiritualitas serta konsep pemikiran santri sehingga setelah menjadi mahasiswa, santri masih cenderung melakukan hal-hal yang dulu ia lakukan di pesantren termasuk penerapan spiritualitasnya.

Sedangkan untuk non-santri, konstruksi spiritualitasnya terbangun dari eksternalisasi dahulu dan kebanyakan dari pengalaman hidup, kebiasaan lingkungan sosialnya serta keluarga yang menjadi sosok berpengaruh dalam pembentukan spiritualitasnya. Sehingga non-santri cenderung berspiritualitas seperti apa yang dilihatnya dan diketahuinya dari lingkungan sosial dan keluarganya. Spiritualitas dari non-santri lebih pada mengontrol diri dan beribadah. Non-santri lebih sering menyerap kebiasaan diri dari mengikuti arus di lingkungan sekitarnya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, motif spiritualitas dari setiap mahasiswa berbeda-beda.

Penelitian yang dibuat oleh Dwi Astuti Hadiska Putri ini dari karya ilmiah tersebut hanya sedikit perbedaan dari penelitian saya lebih spesifik yaitu dari sisi pandangan mahasiswa tentang mata kuliah

B. Kajian Pustaka

a. Kehidupan Spiritual

Makna spiritual dapat dimaknai sebagai transendensi yang merupakan capaian tertinggi dalam perkembangan individu, sebagai motivasi yang mendorong individu dalam mencari makna dan tujuan hidup, sebagai ciri kemanusiaan yang membedakan individu dengan makhluk yang lainnya, dan sebagai dimensi kemanusiaan yang dapat menjadi indikator tingkat kesehatan mental seseorang.¹⁸

Spiritualitas merupakan identitas fundamental individu yang merupakan puncak capaian perkembangan dimana individu mampu mencari makna dan tujuan hidup, sehingga mampu hidup dengan mental yang sehat. Spiritualitas bukan sekedar bagian integral dan signifikan dalam pengalaman individu, melainkan bagian dari perkembangan individu itu sendiri, pengabaian terhadap aspek spiritualitas dalam kehidupan merupakan tindakan memisahkan bagian fundamental dalam identitas dan kehidupan individu.¹⁹

Spiritual merupakan sisi kehidupan manusia yang berkaitan dengan rohani, batin, kejiwaan & keyakinan atas kepercayaannya pada Tuhan. Dan pada kehidupan terkini spiritual sebagai sisi yang sangat krusial buat mempertinggi kualitas hidup. Dalam arti luas spiritual adalah kehidupan religius yang dilakukan sang manusia buat bagaimana mendekati diri pada penciptanya. Kehidupan Spiritual sebagai bagian krusial berdasarkan kehidupan manusia yang mempunyai kiprah buat ekuilibrium hidup berdasarkan pencerahan-pencerahan rohani menuju kebahagiaan.

¹⁸ Ingersoll, R.E & Bauer, AL. (2004). *An Integral Approach to Spiritual Wellness in School Counseling Settings*. Journal Professional School Counseling : ASCA. 7:5 Juni 2004.

¹⁹ Ibid

Dalam kehidupan spiritual, kebahagiaan bisa diartikan menggunakan kemerdekaan yang adalah pilihan hatinya menggunakan penuh pencerahan buat dekat kepada Tuhan. Adapun tujuan spiritual pada kehidupan merupakan keridhoan & kebahagiaan jasmani rohani. Kesadaran diri menuju Allah & seni menyadari diri ini menjadi bentuk kemerdekaan hati berdasarkan kaca mata spiritual sangat krusial. Kesadaran ini sangat berkaitan menggunakan kualitas energi rohani yang dimiliki seseorang. Dan tenaga inilah yg bisa mengantarkannya menuju kehidupan lebih berkualitas.

Jika tenaga tadi tidak terkelola cukup baik & menjadikannya menjadi potensi positif maka kehidupan berkualitas sulit tercapai. Hidup berkualitas itu sendiri berkaitan menggunakan kemerdekaan secara batin, financial, waktu, jua kemerdekaan pada ibadah. Sehingga orang yang hidupnya berkualitas akan mempunyai kesehatan yg baik, lebih sukses, senang & hidupnya hening & damai.

Untuk lebih tahu kehidupan yang berkualitas Anda mampu tahu strata atau jenjang spiritual berikut ini. Agar Anda mampu menjadi inspirasi & pemahaman fundamental menuju hidup berkualitas.²⁰

b. Mata Kuliah Agama

Dalam pendidikan sekolah, entitas pendidikan sosial berarti bahwa guru menyampaikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dan menunjukkannya melalui sikap dan perilaku tentang keutuhan dan keabsahan watak manusia dan mengadakan. Idealnya, guru harus mampu mempersonifikasikan nilai-nilai sosial

²⁰ Syaiful maghsri, "mengenal kehidupan spiritual dan tingkatannya untuk peningkatan kualitas hidup." *Solutions agustus* 12, 2019, diakses pada 11 maret 2021, <https://syaifulmaghsri.com>

dalam diri mereka sikap dan perilaku. Artinya penanaman nilai-nilai solidaritas dalam sekolah harus dimulai dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Boucher & Michael Lee, 2016), yang menyatakan bahwa guru membangun interaksi solidaritas dan hubungan dengan siswa mereka dengan memberi contoh saling menghormati antar ras.²¹ Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius. Pendidikan agama di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah merupakan sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (homo religiousus).

Mata kuliah agama berbeda dengan yang diajarkan pada waktu menempuh pendidikan formal seperti tingkatan SD,SMP,SMA sederajat perbedaannya adalah bagaimana mahasiswa diajak untuk berpikir kritis memahami konsep-konsep berfikir dalam ajaran dalam agama itu sendiri.

Mata kuliah agama di perguruan tinggi tidak hanya membuat taat dengan agama tetapi sekaligus menjadi warga negara yang baik, dan menjaga keseimbangan dalam masyarakat, tujuannya adalah untuk menjadikan mahasiswa taat kepada agamanya kemudian dapat megimplementasikan di dalam keilmuannya dan profesinya masing-masing sehingga agama hidup didalam dirinya kemudian juga hidup didalam masyarakat ketika hidup ditengah masyarakat.²²

²¹ Isa, ANshori. *Dilema Tanggung Jawab Guru Masa Depan. Mimbar Pembangunan Agama (MPA)*, 1993, 51–52

²² Irfan a n,*mata kuliah-agama islam*,universitas sebelas maret,2020

c. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

C. Kerangka Teori

Pemelitian ini, sang peneliti memakai teori kontruksi sosial berdasarkan Peter L. Berger. Teori konstruks akan dipakai menjadi senjata utama pengkajian buat memeparkan rumusan masalah yang ada kesinambungan dengan mengkontruksi spiritualitas subjek. Yang dimana spiritualitas peserta didik kampus UINSA tadi dikonstruksikan dari teori tersebut.

Konstruksi Sosial Petter L. Berger

Peter Ludwig Berger adalah seorang teolog sekaligus sosiolog yang terkenal dari Amerika Serikat. Lahir pada 17 Maret 1929 di WINA, Austria. Usai perang Dunia II, Berger dan keluarga pindah ke Amerika.²³ Adapun beberapa karya dari Berger yaitu *Invitation to Sociology: a Humanistic Perspective*, *The Social Construction of Reality* yang ditulisnya bersama Thomas Luckman dan A Rumor

²³ Mudzakir, "Hukum Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger", Al-Adalah Vol. XII, No. 1, Juni 2014, 157.

of Angels: Modern Society and Rediscovery of the Supernatural. Dari karyanya yang terkenal tersebut, Berger berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Doktor Honoris Causa dari Universitas Loyola, Universitas Notre Dame, Wagner College, Universitas Jenewa dan Universitas Minich. Dan pada tahun 2010, Berger mendapatkan penghargaan sebagai Dr. Leopold Lucas dari Universitas Tubingen, Jerman.

Kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah yang dicetuskan oleh Berger dan Luckman mengenai pengetahuan sosiologinya. Berger dan Luckman menerangkan realitas sosial dengan membedakan pengertian kebenaran dan keilmuan. Kenyataan merupakan suatu nilai yang berada di setiap kenyataan yang dipercaya mempunyai keberadaan (being) pada kehendak sendiri yang tidak bergantung. Selain itu keilmuan diartikan menurut kepastian bahwa kenyataan memiliki suatu ciri khusus yang terperinci.²⁴

Menurut Berger dan Luckmann, terdapat dua objek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif merupakan pengetahuan individu. Disamping itu, realitas subjektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berkemampuan melakukan objektivikasi dan memunculkan sebuah konstruksi

²⁴ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Jakarta:LP3ES, 1990), 1

realitas objektif yang baru.²⁵ Sedangkan realitas objektif dimaknai sebagai fakta sosial. Disamping itu realitas objektif merupakan suatu kompleksitas definisi realitas serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan dan terpola, yang kesemuanya dihayati oleh individu sebagai fakta.

Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara objektif namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.²⁶

Dalam kajian sosiologi pengetahuan terdapat tiga momen atau biasa disebut sebagai trias dialektika, proses eksternalisasi merupakan satu dari tiga momen tersebut. Proses eksternalisasi merupakan proses mencurahkan diri individu terhadap dunia sosio-kulturalnya. Proses pencurahan diri ini termasuk secara fisis maupun mental. Bisa dikatakan juga sebagai proses penyesuaian diri individu terhadap produk-produk sosial yang telah dikenalkan kepada individu. Pada dasarnya individu sejak lahir akan mengenal dan berinteraksi dengan produk-

²⁵ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta:Rajawali Press, 2010), 301.

²⁶ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta:Kencana, 2008), 14-15.

produk sosialnya. Produk sosial tersebut merupakan hasil sosialisasi dan interaksi di dalam masyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa melakukan dialektika secara simultan dengan lingkungan sosialnya. Eksternalisasi merupakan momen dimana seorang individu melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosialnya. Meskipun dunia sosial merupakan hasil dari sosialisasi dan interaksi manusia, namun individu memposisikan sebagai sesuatu yang bersifat eksternal dan sesuatu yang berada di luar diri manusia. Bahasa dan tindakan individu merupakan sarana dalam mengkonstruksi dunia sosio-kulturalnya melalui momen eksternalisasi. Pengalaman individu dapat dijadikan sebagai dasar seseorang membentuk suatu pengetahuan dan mengkonstruksi sesuatu. Karena hal tersebut suatu individu dapat merespon realitas sosial, bisa berupa penerimaan, penyesuaian, maupun penolakan.

Objektivasi merupakan proses interaksi realitas objektif dengan realitas subjektif. Dalam momen objektivasi terjadi suatu pemaknaan baru terhadap sesuatu yang berada di luar diri individu. Dalam proses konstruksi sosial terjadi perbedaan antara realitas sosial dan realitas diri individu, proses ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam proses pelembagaan dan legitimasi, individu bertugas realitas subjektifitasnya menjadi realitas objektif melalui interaksi yang dilakukan secara simultan. Pelembagaan akan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek-subjek.²⁷

Objektivitas institusi sosial merupakan objektivasi yang dibuat dan dibangun oleh manusia, proses dimana produk-produk aktivitas manusia yang di

²⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 44

eksternalisasikan itu memperoleh sifat objektif. Dalam kelembagaan merupakan aktivitas manusia yang diobjektivaskan dan begitu pula halnya dengan setiap lembaganya.²⁸ Didalam proses konstruksi sosial momen objektivasi terdapat realitas sosial pembeda dari realitas sosial lainnya. Objektivasi ini terjadi karena adanya proses eksternalisasi, ketika proses eksternalisasi semua ciri-ciri dan simbol dikenal oleh masyarakat umum.

Momen internalisasi merupakan momen dimana individu sebagai realitas subjektif melakukan penafisan atas realitas objektifnya. Bisa dikatakan sebagai proses peresapan kembali realitas oleh individu dan mentransformasikannya kembali ke momen eksternalisasi. Momen internalisasi berlangsung seumur hidup individu dengan melakukan sosialisasi. Momen internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi baik secara primer maupun sekunder. Sosialisasi primer merupakan sosialisasi awal yang didapat individu semasa kecil di dalam lingkup keluarga. Dimana sosialisasi primer individu diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sedangkan sosialisasi sekunder diperoleh individu pada usia dewasa dan individu siap masuk ke dunia publik, sosialisasi sekunder bisa didapat melalui dunia kerja, lingkungan pertemanan, maupun lingkungan publik secara luas.

Dalam proses sosialisasi, terdapat dua momen yaitu significant others dan generalized other. Significant other berperan besar dalam mentransformasikan pengetahuan dan kenyataan objektif pada individu. Orang-orang yang berpengaruh itu merupakan individu utama untuk mempertahankan kenyataan subjektifnya.

²⁸ Peter L. Berger & Thomas Lukhmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, (Jakarta:LP3ES, 1990), 87

Selain itu, Berger juga menyampaikan dalam proses internalisasi juga terdapat proses identifikasi. Dimana individu menginternalisasi dan menjadikannya peranan atas siakpnya sendiri. Proses pengenalan individu terjadi akumulasi respon sehingga individu mengeneralisasikan nilai dan norma atas akumulasi respon orang lain. Momen tersebut pada umumnya disebut sebagai generalized other.

Fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai unsur kunci dari kenyataan subjektif, yang juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi, atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat.

Ketiga proses yang terjadi tersebut akan terjadi secara terus menerus, saling berkaitan satu sama lain, dan berlangsung secara simultan sehingga pada prosesnya semua akan kembali ke tahap internalisasi dan begitus seterusnya. Hingga individu dapat membentuk makna dan perilaku baru apabila terdapat nilai-nilai baru yang terdapat didalamnya.

Teori konstruksi sosial dalam gagasan Berger mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. Artinya terdapat proses dialektika ketika melihat hubungan masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan entitas yang objektif karena berada diluar diri manusia, dengan demikian agama mengalami proses objektivasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan, dan sebagainya. Teks atau

norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu, sebab agama telah diinterpretasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomannya. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat.²⁹

Teori konstruksi sosial Berger bermula dari adanya respon Berger terhadap sekularisasi yang berbentuk pluralisasi ideologi, sehingga pengaruh pemikiran keagamaan dominan semakin kecil bahkan bergeser pada kehidupan privasi seseorang. Menurut Berger, peran dan posisi dari sebuah pengetahuan agama tidak akan mampu tergeser begitu saja walaupun dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat rasionalis dan teknokratis.

Dalam dunia metodologi, pemikiran teknokratis akan memberikan gambaran terhadap aktivitas manusia yang terbatas dengan determinisme mecanistic sehingga berdampak pada perkembangan sosiologi alternatif seperti yang diinginkan pada ilmu filsafat manusia.

Dalam sosiologi, posisi agama adalah suatu *universum symbolicum*. Dimana manusia berperan dalam melegitimasi suatu lembaga. Manusia menjadi dasar terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang sesuai dengan norma kebiasaan dan norma sosial. Manusia sejatinya memiliki kebebasan untuk mengkespresikan diri sedemikian rupa tanpa harus terikat oleh struktur di manapun ia tinggal. Dalam konstruksi sosialnya, Peter dan Luckman menerangkan bahwa agama adalah bagian dari kebudayaan dan agama adalah bentuk dari konstruksi masyarakat.³⁰ Jadi agama

²⁹ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta:LP3ES, 1990), 33-36.

³⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 35.

adalah entitas yang bersifat objektif karna berasal dari luar diri manusia dan mengalami proses yang disebut objektivikasi, sebagaimana saat agama berada dalam bentuk teks dan norma.

Menurut Berger, sebuah konstruksi sosial dapat dipahami setelah mengetahui tiga bagian pentingnya yaitu eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.³¹ Eksternalisasi adalah sebuah penyesuaian diri kedalam dunia sosiokultural sebagai produk dari manusia. Objektivikasi adalah interaksi yang dilakukan oleh pelaku atau aktor baik dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan internalisasi adalah identifikasi diri yang dilakukan oleh aktor saat berada ditengah lingkungan sosial baik lembaga maupun organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi salah satu bagian dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan.³² Adapun tiga hal yang menjadi ciri khas konstruksi sosial dari Berger tersebut terkait satu sama lain dan dapat berubah dalam berbagai kondisi bergantung dari realitas sosial yang terjadi. Adanya proses eksternalisasi yang dilakukan oleh aktor di mana seakan-akan realitas sosial yang sedang terjadi berasal bukan dari aktor. Dan saat semua realitas tersebut disandarkan lagi pada aktor dan menimbulkan efek bahwa realitas tersebut bersifat objektif dari dalam diri aktor maka saat itulah terjadi proses internalisasi. Sedangkan objektivikasi adalah produk dari intersubjektivitas setiap individu yang

³¹ Aniek Nurhayati, *Membangun Dari Keterpencilan*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), 318-319.

³² Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta:LP3ES, 1990), 28.

dilembagakan dan membentuk kenyataan yang objektif.³³ Realita sosial sendiri adalah hasil dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.³⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³³ Mudzakir, “*Hukum Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, 162.

³⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta:LP3ES, 1990),, 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif menjadi mekanisme penelitian yang membuat data deskriptif berupa istilah-istilah tertulis atau verbal menurut orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Pendekatan ini diarahkan dalam latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi pada hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, namun perlu memandangnya menjadi bagian menurut sesuatu keutuhan.³⁵

Metode kualitatif berusaha tahu & menafsirkan makna suatu insiden interaksi perilaku manusia pada situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan mengetahui objek yang diteliti secara mendalam.

Alat pengumpul data atau instrument penelitian pada metode kualitatif merupakan sang peneliti sendiri. Jadi peneliti adalah kunci instrumental untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Dan peneliti sendiri wajib aktif melakukan sendiri atau terjun kelapangan. Teknik pengumpulan data yang dipakai antara lain:

- a. Observasi partisipasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, kami sebagai peneliti akan menggambarkan bagaimana mata kuliah agama dapat mempengaruhi spiritualitas

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

dengan menggunakan rangkaian kalimat yang kami susun untuk mempermudah para pembaca memahaminya. Penelitian jenis ini juga lebih cocok digunakan karena apa yang akan kami bahas merupakan sebuah sejarah yang membutuhkan rangkaian kata-kata untuk menjelaskannya. Bukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan angka untuk menjelaskan maksud, karena dalam judul yang kami bahas tidak ada yang sama dengan angka perhitungan dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif menekankan dalam data kedalaman yang diperoleh sang peneliti. Semakin tajam & lebih jelasnya data yang dihasilkan, maka lebih baik kualitas menurut penelitian kualitatif ini. Berbeda menggunakan kuantitatif, objek penelitian kualitatif biasanya terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut dalam peristiwa / kondisi yang sedang diteliti.

Untuk itu hasil menurut penelitian ini memerlukan analisis kedalaman data peneliti. Selain itu, hasil penelitian bersifat subjektif sebagai akibatnya tidak bisa digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan menggunakan wawancara & observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang dihasilkan menurut apa yang ada dilapangan serta lebih jelasnya. Peneliti tidak bisa meriset syarat sosial yang diobservasi, lantaran semua empiris yang terjadi adalah kesatuan yang terjadi secara alamiah.

Penelitian ini terciptanya permasalahan yang timbul dari bentuk keresahan berpikir sang peneliti, dan dilanjutkan dengan terjun kelapangan untuk mengetahui dan mendapatkan data. Setelah didapatkan data tersebut hingga titik jenuh, dan

diterukan oleh peneliti untuk menganalisa data yang telah didapat dari lapangan dengan teori yang sudah dipilih sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna mempermudah pada penyajian data dipenelitian menggunakan judul “Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas. Peneliti menguraikan letak geografis & demografis kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya yang beralamatkan pada Jalan Ahmad Yani Surabaya Nomor 117.

Letak area komplek gedung yang sangat cukup strategis lantaran berada dipintu masuk utama kota Surabaya. Selain itu, dengan ada banyaknya pemukiman dan banyak juga pondok pesantren disekitar kampus UIN mahasiswa ataupun calon mahasiswa yang berdomisil diluar kota surabaya tidak perlu khawatir tentang tempat tinggal.

Selain peserta didik domestik UINSA juga menerima berbagai macam mahasiswa dari negara lain seperti halnya peserta didik dari malaysia, libya, thailand, arab, dan masih banyak lagi. Ketak kampus yang juga dekat dengan sarana transportasi juga mempermudah mahasiswanya untuk berpergian, transportasi umum seperti bandar udara Juanda. Untuk mahasiswa domestik yang tiba memakai transportasi umum bus Purabaya (terminal Bungurasih). Selain bus, mahasiswa domestik juga sanggup memakai transportasi umum berupa kereta api yaitu stasiun Wonokromo dan ada juga stasiun Gubeng.

UINSA Surabaya juga berdekatan dengan pusat hiburan dan pusat pembelanjaan seperti mall Superido, Maspion Square, Royal Plaza, City of Tomorrow Plaza, Marina Plaza dan Toga Mas.³³ UINSA Surabaya ialah universitas tinggi negeri yang berbasis agama islam yang memiliki peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang telah memiliki basic pembelajaran keagamaan seperti pesantren dan ada juga yang berasal dari Sekolah Menengah Atas.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas lebih kurang tiga bulan. Proses terjun lapangan menggunakan mengamati kenyataan yang terjadi dan kehidupan sosial masyarakat. Tetapi saat tiga bulan tadi sewaktu-waktu bisa berubah tergantung kondisi yang terdapat pada lapangan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang tidak mengenal istilah populasi, namun menurut Spradley disebut social situation. Social situation terbagi menjadi tiga bagian yaitu tempat atau place, pelaku atau actor, dan aktifitas atau activity.³⁶ Dari ketiga hal yang saling terkait tersebut, digunakan untuk menentukan informan kunci. Informan kunci adalah sekelompok orang yang memiliki informasi pokok dalam suatu budaya tertentu dan dari informan kunci dapat dijadikan sumber fenomena atau budaya.³⁷

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan)*, (Bandung: Alfabet, 2012), 215.

³⁷ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 121.

Informan dalam penelitian ini yang telah dipilih oleh sang peneliti ialah mahasiswa aktif UINSA pada tingkat S1 atau sarjana. Dalam hal ini sebelumnya sang peneliti sudah melakukan tahap observasi, wawancara, dan juga dokumentasi secara deskripsi narasi terhadap pengertian konsep spiritualitas dari narasumber mereka sendiri, dan apa saja bagaimana bentuk spiritualitas itu diciptakan ke dalam diri, serta penerapan spiritualitas seperti apa yang pernah dijalani atau yang pernah dilakukan.

Bentuk usaha yang akan dilakukan untuk memperoleh data ataupun berita menggunakan pendekatan personal melalui aplikasi media sosial yaitu WhatsApp. Sang peneliti sebelumnya sudah menghubungi secara pribadi satu persatu informan dan membicarakan beberapa hal guna keperluan penelitian ini. Langkah awal untuk pendekatan dalam subjek penelitian, peneliti memberikan kebenaran latar belakang yang akan dilakukan supaya subjek penelitian lebih terbuka dan bersedia mengemukakan pendapat-pendapatnya secara riil, ke dalam bentuk ekspresi juga voice note. apabila jawaban yang diberikan kurang jelas, peneliti terus mengarahkan diskusi buat memperinci beberapa hal misalnya pengalaman spiritualitas yang pernah dilakukan apa saja, kapan saja & pada mana saja. Kapan dan misalnya apa spiritualitas itu dari mereka pula coba peneliti diskusikan secara kalem tetapi terarah.

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan dengan adanya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau PPKM dari Pemerintah, peneliti tidak menutup kemungkinan akan merogoh data atau informasi melalui media sosial/WhatsApp dari itu peneliti hanya mampu secara tidak langsung atau via

online tanpa pernah bertemu bertatap muka berdasarkan beberapa informan (kecuali informan kunci). Sehingga terkadang peneliti wajib menyesuaikan syarat mental & ekonomi yang dialami oleh subjek penelitian terlebih dahulu.

Yang akan menjadi subjek penelitian kali ini ialah mahasiswa UIN sunan ampel surabaya dengan spesifikasi mahasiswa S1 atau sarjana. Peneliti sudah memilih informan kunci berdasarkan santri & informan kunci non-santri. Lantaran mempertimbangkan 3 hal berdasarkan social situation buat memilih informan kunci, maka peneliti tetapkan beberapa mahasiswa UIN Sunan Ampe Surabaya yang pernah ditemui buat memastikan aktifitas yang selalu dialukakannya atau menjadi validasi data yang diceritakan & yang pernah dipandang sang peneliti.

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Penelitian Pra Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini sang peneliti atau penyusun rancangan penelitian, peneliti sebelumnya meminta izin untuk mengambil data penelitian kepada informan sebagai objek penelitian. Peneliti juga sebelumnya mempersiapkan segala hal yang terkait dengan pengambilan data terhadap informan. Dalam penelitian kualitatif juga mengedepankan etika penelitian, karena yang peneliti hadapai adalah manusia. Oleh sebab itu peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai sosial masyarakat agar tidak terjadi gesekan antara peneliti dengan masyarakat

b. Tahap Lapangan

Dari segala aspek yang sudah disiapkan pada termin pra-lapangan, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dahulu dan selanjutnya proses

dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati masyarakat dan kehidupan sosialnya. Dan Peneliti pula wajib mengetahui batasanya yang diperbolehkan dan tidaknya selama waktu penelitian dengan objek penelitian tersebut. Hal tersebut diperuntukan guna sang peneliti bisa diterima oleh informan terpilih yang nantinya akan memberikan data dengan seksama dan valid. Dalam proses penelitian, faktor waktu juga wajib diperhitungkan oleh peneliti, takutnya peneliti karam pada kehidupan sosial warga juga lupa akan pengumpulan data. Setelah mengetahui semua batasan pada melakukan proses pengambilan data, peneliti pula wajib membentuk interaksi keakraban menggunakan warga yang nantinya dijadikan menjadi informan, hal ini dirasa krusial buat menerima fakta yang valid.

c. Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap akhir ini, peneliti membedah seluruh hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan dan menganalisis menggunakan pendekatan teori yang relevan menggunakan topik penelitian. Dalam termin penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian wajib sinkron menggunakan hasil data yang telah diperoleh berdasarkan informan tanpa menambahi ataupun mengurangi data tersebut. Penulisan laporan penelitian pula wajib selaras menggunakan sistematika kepenulisan peneltia

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan teknik pengumpulan data ini sangatlah penting dan diperlukan dalam pembuatan penelitian dan berguna untuk menemukan data yang sah atau valid dan akurat dengan beberapa cara berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.³⁸ Pada hal ini peneliti diharapkan bisa menemukan satu persatu mahasiswa atau peserta didik universitas islam negeri sunan ampel surabaya yang berguna untuk mengetahui latar belakang dan riwayat hidupnya. Sebelumnya peneliti dan calon objek penelitian telah menjalin komunikasi dengan intens untuk mengamati keseharian dan melihat penerapan spiritualitas yang dilakukan oleh informan kunci.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas sebelumnya, dikarenakan adanya peraturan pemerintah mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Peneliti memutuskan mengobservasi objek penelitian melalui cerita atau diskusi yang telah dilakukan.

Pengamatan atau observasi bisa dilakukan untuk mengetahui penerapan spiritual yang mereka lakukan. Yang dimana pada tahap ini peneliti telah mengamati secara outsider untuk menghindari penarikan kesimpulan yang subjektif.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menjadi partisipan Observation.³⁹ Dikarenakan yang akan menjadi objek penelitian merupakan

³⁸ Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 26

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

mahasiswa sarjana atau (S1), dan sang peneliti juga sudah mengetahui aktifitas informan yang telah dipilih tetapi tidak keseluruhannya (tidak melebihi batasan privasi), mengamati dan menyaksikan penerapan spiritual yang dilakukan tetapi tidak masuk kedalamnya. Menurut peneliti mahasiswa sarjana yang terdapat pada kampus UINSA dirasa masih sangat original.

Maksud dari original tersebut ialah mahasiswa sarjana masih berfokus pada penekanan dalam perkuliahan saja dan belum banyak terbagi fokusnya pada pekerjaan dan rumah tangga. Berbeda dengan peserta didik tingkat magister dan doktoral yang diaman fokusnya sudah terbagi-bagi.

Saat observasi, peneliti mencoba menjabarkan peristiwa yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan melalui kaca mata informan. Setelah dideskripsikan kebenaran yang ada, dan disini peneliti mulai memfokuskan diri pada penerapan spiritual yang dilakukan, sekali lagi peneliti memposisikan dirinya sebagai informan untuk mengungkap motif dan alasan dasar spiritual berdasarkan informan. Dan pada tahap akhir peneliti akan mengetahui latar belakang informan yang akan diteliti.

b. Wawancara

wawancara bisa dikatakan sebagai cara dipergunakannya pada penelitian untuk memperdalam informasi data pada objek penelitian dengan cara bertanya langsung secara tatap muka dengan objek penelitian. Dan pada cara tersebut akan didapatkan data yang akurat dan valid sesuai dengan pembahasan yang ditetapkan sebelumnya. Bentuk wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana merupakan wawancara yang

dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak berencana merupakan wawancara yang tidak dibekali dengan penyusunan daftar pertanyaan secara terpoIa dan sistematis yang harus dipatuhi oleh pewawancara.⁴⁰

Bila data berdasarkan hasil dari observasi belum bisa mencapai titik jenuh. Dimana peneliti sudah membicarakan secara tenang dan spontan tentang penerapan-penerapan praktik spiritual apa saja yang akan diterapkan para objek penelitian. Sebelumnya peneliti telah menyusun daftar atau bahan pembahsan untuk didiskusikan atau membuat topik pembahsan yang wajib dipenuhi pada diskusi berlangsung. Setelah menerima persetujuan berdasarkan pembimbing, maka proses wawancara dilaksanak secara online sinkron peraturan yang berlaku waktu ini.

Diskusi atau wawancara yang akan dilaksanakan sang peneliti akan dilakukan lebih dari satu kali dan menggunakan pembahsan yang sama. Hal tersebut supaya tidak adanya rekayasa pada diskusi pertama dan bertujuan menyamakan hasil pada diskusi yang pertama.

c. Dokumentasi

Pada sesi ini dipakai menjadi salah satu bukti sekaligus mengetahui gambaran situasi dilapangan atau yang ditemui sang penenliti selama terjun kelapangan untuk mengambil data. Dokumentasi yang mungkin dilakukan berupa gambar & audio. Tetapi yang akan dilamirkan dalam laporan hasil penelitian merupakan dokumentasi bentuk narasi holistik hasil wawancara & transliterasi

⁴⁰ Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2007), 69

berdasarkan audio kedalam teks percakapan (apabila ketika wawancara terdapat yang memakai audio).

Bentuk lain dari narasi keseluruhan hasil wawancara yang diambil pada proses penelitian dan transkrip audio yang dilakukan dengan informan, dan juga terdapat hal-hal yang mampu dijadikan hasil dari dokumentasi tentang konsep pemikiran menurut peserta didik UINSA surabaya yaitu media massa. Universitas negeri islam sunan ampel surabaya sendiri, pada tiap fakultas memiliki tim jurnalis bertugas membagi informasi dan menajikan fakta-fakta pada tiap-tiap fakultas dan juga kampus. dari hasil penulisan atau goresan pena tadilah, bisa dijadikan tambahan data guna meunjang peneliti dalam mengungkap konsep spiritualitas dan bentuknya. Selain buletin yang terdapat dikampus, web kampus jua banyak berisikan opini menurut mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari laman web tadi bisa dijadikan data tambahan buat membantu proses penelitian.

Didalam hasil karya ilmiah kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah dikarenakan sampel yang berbeda-beda atau memiliki kriteria yang tidak sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

F. Teknik Analisis Data

Dari tahap melakukan dan mengumpulkan hasil data yang diperoleh maka tahapan selanjutnya sang peneliti melakukan urutan data kedalam suatu pola yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di kampus UIN sunan ampel surabaya. peneliti lebih memfokuskan pada mahasiswa Universitas islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang beragam dan masih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menanggapi fenomena tersebut ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, yaitu.⁴²

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data merupakan proses pemilihan data untuk penelitian dan berfokus pada kesederhanaan data yang timbul catatan hasil proses penelitian sebelumnya di lapangan dan reduksi data ini bertugas mempermudah peneliti dalam memahami data yang sudah terkumpul. Data yang terkumpul adalah hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi

b. Penyajian Data

Selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data ialah kumpulan keterangan yang telah tersusun dan selanjutnya menentukan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan menggunakan proses penggambaran secara umum berdasarkan hasil observasi pada lapangan lalu mendiskripsikan makna yang terkandung efektivitas mata kuliah agama dalam kehidupan spritualitas mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁴² Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir dari analisis data. Didalam analisis kualitatif sang peneliti mencari arti makna dibalik fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang telah diketahui, sang peneliti akan menciptakan kesimpulan berdasarka data-data yang telah terkumpulkan dan didapatkan pada lokasi penelitian. Kesimpulan awal ini wajib di dukung menggunakan bukti yang kuat & valid buat mendukung tahap pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir dari analisis data. Didalam analisis kualitatif sang peneliti mencari arti makna dibalik fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang telah diketahui, sang peneliti akan menciptakan kesimpulan berdasarka data-data yang telah terkumpulkan dan didapatkan pada lokasi penelitian. Kesimpulan awal ini wajib di dukung menggunakan bukti yang kuat & valid buat mendukung tahap pengumpulan data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

. Penelitian kali ini, peneliti menentukan dengan bebas subjek penelitian yang akan di teliti dan akan diwawancari, proses wawancara terjadi tidak ada unsur paksaan, susunan wawancara yang berupa tujuan yang harus diketahui selama proses wawancara yang telah disepakati oleh pembimbing penelitian, point-point wawancara yang dipilih peneliti adalah diskusi yang sudah tersusun, sehingga subjek penelitian dapat secara leluasa menceritakan apa saja yang ingin disampaikan dan peneliti hanya mengarahkan agar diskusi tetap berjalan lancar dan terarah.

. Dari hasil proses wawancara dirasa sudah sampai titik jenuh, sang peneliti akan memulai menjabarkan dan menarasikan hasil berdasarkan semua proses wawancara yang telah dilakukan. Untuk memenuhi dokumentasi penelitian.

a. Latar Belakang

Didalam point ini peneliti bertugas menjelaskan gambaran umum secara mendasar tentang topik yang dijadikan peneliti pembahsan tentunya yang berkaitan denga judul penelitian ini.

b. Rumusan Masalah

Di tahap rumusan masalah ini, peneliti menjelaskan tujuan terciptanya penelitian ini yang nantinya akan dibahas dalam penelitian. Dalam karya ilmiah ini peneliti mengangkat rumusan masalah terkait proses peningkatan spiritual melalui pembelajaran agama, serta membandingkan bentuk spiritualitas dari latar belakang yang berbeda.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menerangkan tentang maksud dari karya ilmiah ini tercipta.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memberikan penjelasan apa saja yang akan didapatkan dari adanya karya ilmiah ini, dan diharapkan memiliki dampak positif baik individu dan masyarakat secara luas.

e. Definisi Konseptual

dipoin definisi konseptual peneliti menyebutkan secara singkat batasan mengenai pemaknaan redaksi judul dan hal apa saja yang akan di teliti. Hal ini

ditujukan buat meminimilisir kesalahpahaman pada mengartikan sebuah kata sang pembaca.

f. Kajian Pustaka

Pada point kajian pustaka, peneliti menjelaskan tentang rancangan judul penelitian secara lebih tajam dan mendalam.

g. Penelitian Terdahulu

dalam poin ini menerangkan beberapa judul karya ilmiah yang sudah dibuat atau sudah ada sebelumnya, serta menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sekarang dibuat dan penelitian yang terdahulu. Hal tersebut berguna untuk mencegah adanya kesamman dengan penelitian lain.

h. Kerangka Teori

Pada point kerangka teori, sang peneliti menerangkan teori yang akan di gunakan peneliti dalam mengupas atau menganalisa fenomena yang diangkat peneliti dalam judul karya ilmiah tersebut. didalam poin ini peneliti juga menjelaskan keterkaitan antara teori dengan judul penelitian.

i. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti menjelaskan tata cara yang diterapkan peneliti dalam usaha mengumpulkan data-data dan informasi.

j. Sistematika Pembahasan

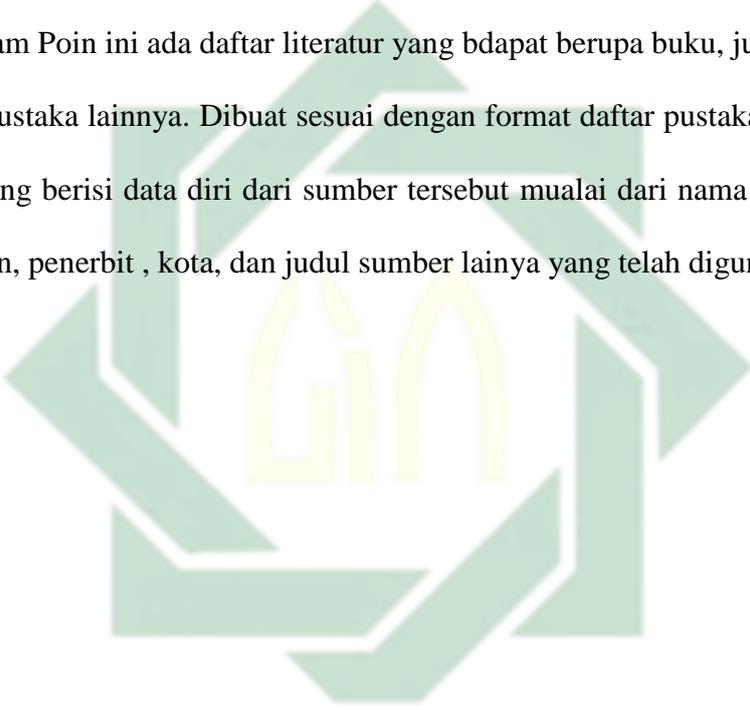
Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang tahapan-tahapan penyusunan laporan karya ilmiah tersebut.

k. Jadwal Penelitian

Di point ini, berisi tentang waktu dan jadwal peneliti dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini.

l. Daftar Pustaka

Dalam Poin ini ada daftar literatur yang bapat berupa buku, jurnal, maupaun sumber pustaka lainnya. Dibuat sesuai dengan format daftar pustaka sebuah karya ilmiah yang berisi data diri dari sumber tersebut mualai dari nama penulis, tahun penerbitan, penerbit , kota, dan judul sumber lainnya yang telah digunakan.

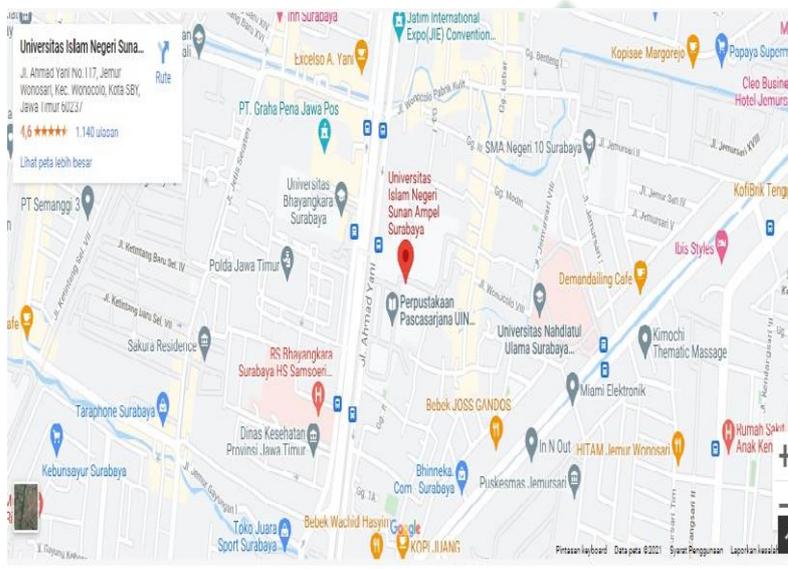


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama
Dalam Kehidupan Spritualitas
tinjauan KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER

A. Gambar Umum UINSA

1. Keadan geografis.



Sumber : www.uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya yang beralamatkan pada Jalan Ahmad Yani Surabaya Nomor 117.

area komplek gedung yang sangat cukup strategis lantaran berada dipintu masuk utama kota Surabaya. Selain itu, dengan ada banyaknya pemukiman dan banyak juga pesantren disekitar kampus UIN mahasiswa ataupun calon mahasiswa yang berdomisil diluar kota surabaya tidak perlu khawatir tentang tempat tinggal. Ada juga peserta didik domestik UINSA juga menerima berbagai macam mahasiswa dari negara lain seperti halnya peserta didik dari malaysia, libya,

thailand, arab, dsb. letak kampus yang juga dekat dengan sarana transportasi juga mempermudah mahasiswanya untuk berpergian, transportasi umum seperti bandar udara Juanda. Untuk mahasiswa domestik yang tiba memakai transportasi umum bus Purabaya (terminal Bungurasih). Selain bus, mahasiswa domestik juga sanggup memakai transportasi umum berupa kereta api. Waktu yang ditempuh buat sampai ke UIN Sunan Ampel menurut stasiun Wonokromo ± 10 menit dan ada juga stasiun Gubeng.

Letak geografis uinsa surabaya mempunyai luas kurang lebih 8 hektar, dan berbatasan sebagai berikut:

MATA ANGIN	BATAS
BARAT	Berbatasan dengan POLDA Jawa Timur
UTARA	Berbatasan Jl. Pabrik kulit dan pemukiman warga jemur wonosari
TIMUR	Pondok pesantren Al-jihad dan An-nur
SELATAN	PT. Gelvano dan gang

2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Sumber : www.uinsa.ac.id

Sebelum menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya lembaga pendidikan ini masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang bertempat di Kota Surabaya. IAIN didirikan dari Surat Keputusan Menteri Agama No. 20/1965, pada tanggal lima Juli 1965. Perubahan IAIN Sunan Ampel sebagai UIN Sunan Ampel Surabaya adalah dari Keputusan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 458a/E/O2013, tanggal 27 September 2013 & Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013, dan Peraturan Menteri Agama R1 No. 8 Tahun 2014 tanggal 28 April 2014, mengenai Organisasi & Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya. Sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya diawali dengan berdirinya Sekolah Tinggi Islam dalam tahun 1940 di Padang & Jakarta (1946), yang selanjutnya menggunakan pertimbangan perkembangan politik (berpindahnya pusat pemerintahan RI dari Jakarta ke Yogyakarta), maka Sekolah Tinggi Islam tadi dipindah juga ke Yogyakarta dan berubah nama sebagai

Universitas Islam Indonesia (UII) Dalam Tanggal 22 Maret 1948 masih memiliki 2 Fakultas, yaitu Fakultas Agama & Fakultas Umum. Melalui Peraturan Pemerintah No. 34/1950, Fakultas Agama UII Sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang Bertujuan Memberikan Pengajaran Tinggi dan Sebagai Pusat Aktivitas Pada Mengembangkan dan Memperdalam Ilmu Pengetahuan Kepercayaan Islam. Seiring berjalannya waktu, Fakultas Umum UII Menjadi (UGM) Universitas Gajah Mada Yang Diatur Pada Peraturan Pemerintah No. 37/1950. Perkembangan Selanjutnya, Pada Rangka Memenuhi Kebutuhan Energi Pakar Pendidikan Keagamaan dan urusan Keagamaan Pada Lingkungan Departemen Agama, Didirikan Akademi Dinas ilmu Agama (ADAI) Di Jakarta Sebagaiman Dituangkan Pada penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957. Pada Tanggal 9 Mei 1960 Diterbitkan Peraturan Presiden No. 11/1960 Yang Melebur PTAI Yogyakarta & ADIA Jakarta Sebagai “AL-JAMI’AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH” atau “Institut Agama Islam Negeri (IAIN)” yang Berkedudukan Di Yogyakarta dengan Presiden (Rektor) Prof. Mr. RHA. Soenarjo, yang Akhirnya Diberi Nama IAIN Sunan Kalijaga. Wujud IAIN Tadi Bertujuan Membentuk Sarjana muslim yang Memiliki Keahlian pada ilmu keagamaan Islam, Berakhlak Mulia, Cakap dan Memiliki Kesadaran Bertanggung Jawab Atas Kesejahteraan Umat, Masa Depan Bangsa dan Negara. Pada tahun 1961 diadakan rendezvous tokoh Muslim pada Jombang menjadi upaya mewujudkan gagasan rakyat Jawa Timur buat mempunyai PTAI yang bernaung pada bawah lingkungan Kementerian Agama. Pertemuan tadi dihadiri sang Prof. Mr. RHA. Soenarjo, Rektor IAIN Sunan Kalijaga menjadi narasumber, yang membuat keputusan

Membentuk panitia pendiri IAIN. Mendirikan Fakultas Syari'ah pada Surabaya. Mendirikan Fakultas Tarbiyah pada Malang. Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan KMA No. 17/1961 mengenai ratifikasi berdirinya Fakultas Syari'ah Surabaya & Fakultas Tarbiyah Malang, yang kemudian disusul berdirinya Fakultas Ushuluddin Kediri dari KMA No. 66/1964, lepas 1 Oktober 1964. Berawal dari 3 fakultas (Syari'ah Surabaya, Tarbiyah Malang, & Ushuluddin Kediri), dalam tanggal 5 Juli 1965 Menteri Agama menerbitkan KMA No. 20/1965, mengenai Pendirian IAIN Sunan Ampel & Tanggal tadi ditetapkan menjadi Dies Natalis IAIN Sunan Ampel. Dalam kurun waktu tahun 1966-1970, IAIN Sunan Ampel mengalami perkembangan pesat sebagai akibatnya mempunyai 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar pada 3 propinsi; Jawa Timur, Kalimantan Timur & Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan waktu berdirinya, fakultas-fakultas dimaksud secara berurutan meliputi: (1) Syari'ah Surabaya,(2) Tarbiyah Malang,(3) Ushuluddin Kediri,(4) Tarbiyah Jember,(5) Ushuluddin Surabaya,(6) Tarbiyah Mataram,(7) Tarbiyah Pamekasan,(8) Adab Surabaya,(9) Tarbiyah Tulungagung,(10) Tarbiyah Samarinda, (11) Syari'ah Bima, (12) Syari'ah Ponorogo,(13) Tarbiyah Bojonegoro, (14) Syari'ah Lumajang, (15) Syari'ah Pasuruan, (16) Tarbiyah Bangkalan, (17) Tarbiyah Sumbawa, (18) Dakwah Surabaya.

Ketika akreditasi Fakultas pada lingkungan IAIN Sunan Ampel diterapkan, ada beberapa fakultas ditutup & digabungkan menggunakan fakultas lain yang terakreditasi yang lokasinya berdekatan. Beberapa fakultas tadi adalah Fakultas; TarbiyahBangkalan, Syari'ah Pasuruan, Syari'ah Lumajang, Tarbiyah

Sumbawa & Syari'ah Bima. Selanjutnya menggunakan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1985, peneglolaan Fakultas Tarbiyah Samarinda diserahkan ke IAIN Antasari Banjarmasin & Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya. Dengan demikian IAIN Sunan Ampel hanya mempunyai 12 Fakultas. Kepedulian Pemerintah atas aspirasi rakyat Nusa Tenggara Barat yang didukung oleh MUI & Pemda NTB, Fakultas Syari'ah Mataram diresmikan menjadi Fakultas ke-13 dalam tahun 1993. Tiga fakultas pada IAIN Sunan Ampel tadi termasuk pada KMA No. 388 tahun 1993 (tanggal 29 Desember 1993) mengenai organisasi & Tata Kerja IAIN Sunan Ampel. Sedangkan Statuta IAIN Sunan Ampel diatur pada KMA No. 402 Tahun 1993, lepas 31 Desember 1993. Dalam upaya peningkatan efisiensi, efektifitas & kualitas pendidikan pada IAIN, dilakukanlah penataan terhadap fakultas-fakultas pada lingkungan IAIN Sunan Ampel yang berlokasi pada luar induk. Penataan ini diatur pada Keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1997, mengenai Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang menetapkan sebanyak 33 STAIN pada seluruh Indonesia. Dengan demikian dalam tahun 1997, jenjang pendidikan acara sarjana (S-1) IAIN Sunan Ampel mengalami perampingan berdasarkan 13 fakultas sebagai lima fakultas yang berlokasi pada Surabaya, yaitu fakultas Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah & Ushuluddin. IAIN Sunan Ampel menyelenggarakan pendidikan jenjang acara Strata Satu (S-1) pada semua fakultas. Selain itu IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan acara Pasca Sarjana (S2) yang didasarkan dalam KMA No. 286/1994 & diresmikan sang Menteri Agama dalam lepas 26 Nopember 1994 menggunakan acara studi Dirasah Islamiyah (Islamic Studies). Program Studi

Dirasah Islamiyah berhasil terakreditasi dari SKBAN-PT No. 019/BAN-PT/Ak/v/S2/XII/2006 tanggal 16 Desember 2006. IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan Program Doktor (S3) menggunakan Program Studi Ilmu Keislaman (Dirasah Islamiyah/Islamic Studies) dari Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam epartemen Agama No. E7250/200,1 tanggal 26 September 2001. Program ini diresmikan sang Menteri Agama RI dalam tanggal 8 Februari 2002. Pada tahun 2007 Program Studi Dirasah Islmiyah dalam acara Doktor terakreditasi dari SK BAN-PT Nomor 009/BAN-PT/Ak/VI/S3/XII/2007 tanggal 29 Desember 2007.

Seiring menggunakan perkembangannya terbitlah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 2086 Tahun 2013, tanggal 25 Juli 2013 mengenai Transformasi Konsentrasi sebagai Program Studi dalam Program Magister Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2013. Pada tahun 2013 IAIN Sunan Ampel berubah sebagai UIN Sunan Ampel dari Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 ktober 2013 & Peraturan Menteri Agama RI No. 8 Taun 2014, tanggal 28 April 2014, mengenai Organisasi & Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya, menggunakan menerima mandat disamping mengelola program studi kepercayaan & sosial humaniora, juga menyelenggarakan program studi saintis, sehingga fakultas menjadi bertambah, yang semula hanya lima fakultas menjadi sembilan fakultas, yaitu:

- Fakultas Syari'ah dan Hukum
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruand.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Fakultas Adab dan Humaniora .
- Fakultas Sains dan Teknologig.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Fakultas Psikologi dan Kesehatani.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- **Fakultas dakwah dan komunikasi**



Sumber: www.uinsa.ac.id

Didalam Fakultas dakwah dan kominikasi ini, ada 5 program studi yaitu ilmu komunikasi, komunikasi dan penyiaran islam, bimbingan dan konseling islam, pengembangan masyarakat islam, dan manajemen dakwah dan komunikasi.

Pada hari Sabtu, 22 Muharram 1391 H/20 Maret 1971 Masehi, Menteri Agama RI menerima dengan resmi penyerahan hasil pekerjaan panitia pembukaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dari ketua panitia tersebut Drs. Shalahuddin Hardy. Pada hari ini pula dengan disaksikan oleh para saksi di bawah ini kami menyatakan dengan resmi: Fakultas Da'wah IAIN Al Djami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Sunan Ampel Surabaya dibuka.

Pada profil fakultas dakwah dan komunikasi UINSA Surabaya atau (FDK) ini menyungung pembelajaran atau keilmuan dakwah integratif-transformative dan juga beriringan langsung memusatkan perhatiannya kepada pengembangan ilmu komunikasi. Pada fakultas dakwah dan komunikasi sistem pembelajarannya itu menjadi experiential learning, yaitu pada saat pelajaran atau pembelajaran dikelas diberikan, mahasiswa juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara langsung dan berbasis mata kuliah. Fakultas Dakwah & Komunikasi berbagi keilmuan dakwah melalui 2 jurusan, yaitu Jurusan Dakwah & Jurusan Komunikasi. Jurusan merupakan satuan pelaksana akademik dalam Fakultas yang memiliki tugas menyelenggarakan acara studi pada satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Di masing-masing jurusan masih ada Program Studi, Jurusan Dakwah terdiri menurut 3 acara studi yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Sedangkan Jurusan Komunikasi terdiri menurut 2 acara studi yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Ilmu Komunikasi (I.Kom).

tabel 4.1: program studi dan akreditasi pada fakultas dakwa dan komunikasi

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Ilmu komunikasi	B
Komunikasi dan Penyiaran Islam	B
Bimbingan dan Konseling Islam	A
Pengembangan Masyarakat Islam	B
Manajemen Dakwah	A

Sumber : pddikti kemdikbud.. go.id

- **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Sumber: www.uinsa.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya berdiri dengan izin Pembukaan Program Studi dari Departemen Agama lewat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj. 1/306/208, tertanggal 04 September 2008. Dilihat dari, program studi ekonomi syariah merupakan salah satu prodi dibawah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009 bersamaan dengan tiga prodi yang lain, yaitu prodi akhwalus Syakhshiyah (hukum keluarga), Muamalah (hukum ekonomi Islam) dan Jinayah Siyasah (Hukum Pidana Islam).

Pada perubahan IAIN menjadi UIN program studi pada fakultas ekonomi dan bisnis islam bertambah menjadi 5 prodi yaitu Prodi Ekonomi Syariah, Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, serta Manajemen Zakat Wakaf.

VISI

- Menjadi pusat kajian dan pengembangan Ekonomi Islam yang unggul, mandiri dan berwawasan global pada tahun 2020.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ekonomi Islam secara baik dan benar.
- Mengembangkan penelitian Ekonomi Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- Meningkatkan peran serta dalam perbaikan kesejahteraan masyarakat.

- Membangun dan memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, dalam dan luar negeri.

tabel 4.2: program studi dan akreditasi fakultas ekonomi dan bisnis islam

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Ekonomi Syariah	B
Ilmu Ekonomi	B
Manajemen	B
Akuntansi	B
Manajemen Zakat Wakaf	B

Sumber: pddikti kemdikbud.. go.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- **Fakultas Psikologi**



Sumber: www.uinsa.ac.id

Dalam upaya membangun SDM yang sanggup bersaing pada era modern serta menggunakan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai agama, maka program pendidikan pada UIN tidak hanya membina ilmu-ilmu keagamaan murni, ada juga disiplin keilmuan yang bertujuan mengintegrasikan “ilmu umum & ilmu agama”. Institusi ini secara substantif mencanangkan sistem keilmuan yang komprehensif & integratif. Hal tadi pada upaya memenuhi kebutuhan global akan ilmu dan teknologi yang moralistik, dan kebutuhan pragmatis akan sumber daya manusia pada pembangunan.

Visi

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah

“Menjadi pusat pendidikan tinggi dan pengembangan keilmuan psikologi yang unggul, kompetitif dan bertaraf internasional melalui penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk menghasilkan sarjana psikologi dengan kemampuan menggambarkan, memahami, memperkirakan, memberikan pengaruh dan mengaplikasikan keilmuan psikologi bagi dirinya sendiri dan masyarakat dengan sifat-sifat terpuji dan akhlak yang baik sebagai perwujudan *hablumminallah* dan *hablumminannas*”.

Misi Program Studi

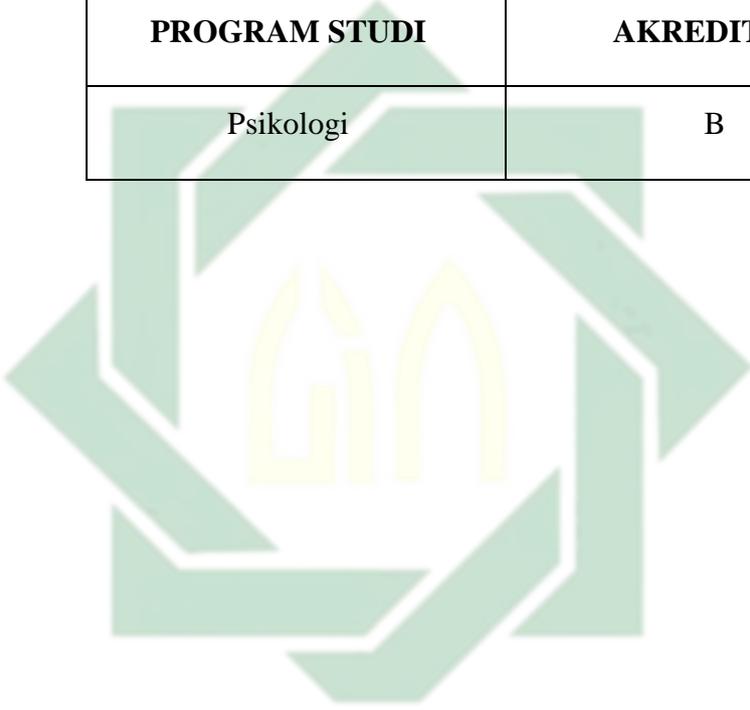
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai misi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan dan mengelola program pendidikan tinggi psikologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan sarjana psikologi yang beriman, ‘alim, taat dan patuh pada ajaran Islam, berkemampuan akademik, dan kompetitif; dengan fokus unggulan menghasilkan sarjana psikologi yang saleh dan kompeten dalam pemberdayaan psikologis dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami dan psikologi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional;
- Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan keilmuan psikologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan keagamaan di masyarakat;
- Memberikan pelayanan kepada *stakeholders* melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

- Membangun jaringan kerjasama guna perbaikan pendidikan, peningkatan mutu operasional Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tabel

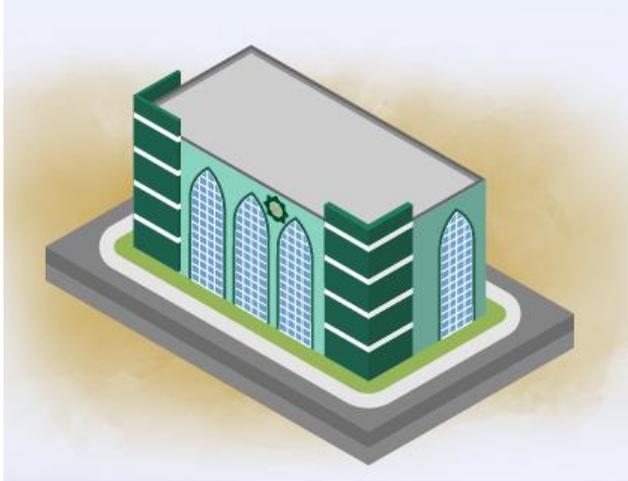
4.3: program studi dan akreditasi pada fakultas psikologi

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Psikologi	B



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Sumber: www.uinsa.ac.id

FISIP fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang didirikan pada tanggal 27 september 2013, dan salah satu fakultas yang terbilang muda atau baru yang hadir sebagai bagian desain besar perubahan IAIN sunan ampel menjadi UIN sunan ampel surabaya pada saat itu. Perubahan status ini merujuk pada Peraturan Presiden Nomor : 65/2013 lepas 1 Oktober 2013, dan selesainya dikukuhkannya Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik pada lingkungan UIN Sunan Ampel, tentunya menuntut kehadiran planning strategis fakultas yang benar-benar representatif buat mengawal tampilnya fakultas baru yang penuh menggunakan prestasi dan rapikan kelola yang baik & higienis dalam 5 tahun ke depan. Kehadiran FakuItas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, menjadi fakultas baru pada lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yg berlokasi pada ibukota Provinsi Jawa Timur, tentu sebagai asa akbar bagi warga pada memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi yang bermutu. Tantangan baru selesainya sebagai fakultas baru bukan hanya menurut eksternal

yang berupa kompetisi menggunakan fakultas yang sejenis menurut universitas negeri lain, akan tetapi, pula tantangan internal, terutama pada menghadapi dinamika perubahan pada rangka mencapai kualifikasi baku pendidikan tinggi sinkron menggunakan baku nasional & internasional. Bersamaan menggunakan tantangan tersebut, wilayah yang semakin menguat pula menaruh peluang & kesempatan bagi pendidikan tinggi buat menaikkan mutu pendidikan & kesempatan bekerja seluas-luasnya seiring menggunakan kebutuhan & tuntutan warga yang semakin kompleks & kritis. Kondisi ini menuntut kesiapan & persiapan perguruan tinggi terutama fakultas-fakultas yang terdapat pada lingkungan UIN Sunan Ampel, termasuk Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, menjadi pencetak asal daya manusia (SDM) yang handal & sanggup bersaing disertai kemampuan analisis, inovatif & leadership. Mutu lulusan FISIP UIN pun diperlukan bisa menaruh solusi terhadap banyak sekali duduk perkara yang dihadapi umat Islam & sanggup menyesuaikan diri menggunakan perubahan yang terjadi. Sebagai pendidikan tinggi yg mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner & sains-teknologi sekaligus berfungsi menjadi media hubungan antara potensi umat & budaya, FISIP UIN

Sunan Ampel terus berusaha menyebarkan seperangkat keilmuan dasar Islam, ilmu sosial & ilmu politik dan ilmu ekonomi dan usaha Islam yang sanggup menaruh pada mahasiswa pola berfikir kritis, cerdas & universal mengenai nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil-*alamin*.

Dalam aspek akademik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel telah mendapatkan ijin 2 penyelenggaraan program studi baru di luar dua

prodi yang sudah ada, yaitu prodi sosiologi. Sampai saat ini, prodi-prodi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini adalah :

1. Program Studi Sosiologi (Sos) (Izin Pembukaan Program Studi berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam RI Nomor : 1516 Tahun 2012, tertanggal 6 September 2012; Keputusan Ketua BAN PT Nomor : 010/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VII/2011, tertanggal 8 Juli 2011, dengan nilai akreditasi B, dengan skor nilai 312).
2. Program Studi Ilmu Politik (IP) (Izin Pembukaan Program Studi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan RI Nomor : 458aE/O/2013, tertanggal 27 September 2013).
3. Program Studi Hubungan Internasional (HI) (Izin Pembukaan Program Studi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan RI Nomor : 458aE/O/2013, tertanggal 27 September 2013).

VISI

- Menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

MISI

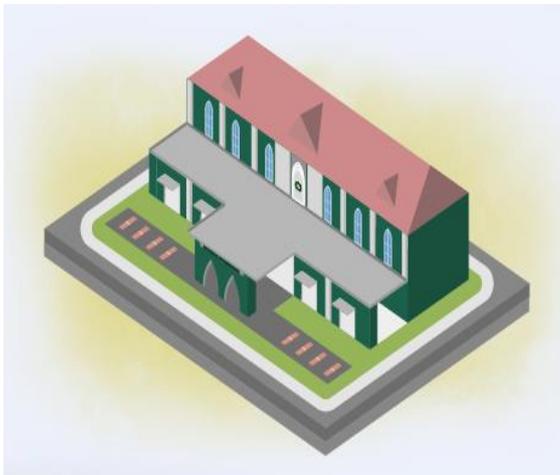
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Ilmu- Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul, kompetitif dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset di bidang sosial dan politik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Mewujudkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

tabel 4.4: program studi dan akreditasi pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Sosiologi	A
Ilmu politik	B
Hubungan internasional	B

Fakultas Adab dan Humaniora



Sumber: www.uinsa.ac.id

Fakultas Adab dan Humaniora berdiri sejak tahun 1966 dengan nama Fakultas Adab. Kata “Adab” merujuk pada nama fakultas di Timur-Tengah yang berarti fakultas sastra. Fakultas Adab, saat itu, merupakan bagian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, mempunyai dua jurusan, yaitu Jurusan

Bahasa dan Sastra Arab; dan Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Selanjutnya, pada tahun 2009, Fakultas Adab menambah program studi baru yaitu Prodi Sastra Inggris.

Seiring dengan perubahan IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel pada 4 Desember 2013 dan berdasarkan pasal 5 Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (ORTAKER UIN Sunan Ampel), maka Fakultas Adab berubah namanya menjadi Fakultas Adab dan Humaniora.⁴³

VISI :

- Menjadi fakultas yang unggul dan kompetitif dalam kajian ilmu-ilmu keadaban dan humaniora bertaraf Internasional.

MISI :

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang bahasa, sastra dan sejarah peradaban Islam yang unggul, kompetitif bertaraf internasional.
- Mengembangkan penelitian di bidang bahasa, sastra dan sejarah peradaban Islam yang kompetitif dan inovatif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius pada bidang bahasa, sastra dan sejarah peradaban Islam berbasis riset.

⁴³ <http://fahum.uinsby.ac.id/>

TUJUAN :

- Menghasilkan sarjana ilmu-ilmu keadaban dan humaniora yang kompeten dan berdaya saing internasional yang berperilaku Islami;
- Menghasilkan penelitian di bidang bahasa, sastra dan sejarah peradaban Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- Mewujudkan model pemberdayaan masyarakat yang religius pada bidang bahasa, sastra dan sejarah peradaban Islam.

- tabel 4.3: program studi dan akreditasi pada fakultas adab dan humaniora

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Sastra Indonesia	-
Sastra Inggris	A
Sejarah Peradaban Islam	A
Bahasa dan Sastra Arab	A

Fakultas Sains dan Teknologi



Sumber: www.uinsa.ac.id

Sejak tanggal 1 Oktober 2013 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang Konversi atau alih status dari IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya, maka sejak saat itu Fakultas Sains dan Teknologi UINSA Lahir. Fakultas ini lahir bersamaan dengan 3 fakultas baru lainnya dengan background keilmuan ‘general studies’, yaitu Fak. Psikologi dan Kesehatan , FISIP, serta Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai konsekuensi dari alih status ini.

1. Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan yang mengintegrasikan Sains, Teknologi dan Seni dengan ilmu-ilmu keislaman

Namun demikian operasionalisasi (kegiatan belajar mengajar, serta Tri Dharma yang lain) efektif mulai tahun ajaran baru pada september 2014, dengan di dahului sebelumnya dengan penyiapan SDM, sistem dan perangkat pendukung yang lain,

serta rekrutmen mahasiswa baru. Periode kepemimpinan Dekan diawali pada periode pertama tahun 2014-2018 oleh Dekan Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sholeh, MPd (PNI). Kemudian dilanjutkan pada periode kedua tahun 2018-2020 oleh Dekan Ibu Dr. Eni Purwati, M.Ag. Selanjutnya estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.⁴⁴

Visi

“Menjadi Fakultas Sains Dan Teknologi Islami Yang Unggul Kompetitif Dan Bertaraf Internasional”

Misi

1. . Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan yang mengintegrasikan Sains, Teknologi dan Seni dengan ilmu-ilmu keislaman
2. Mengembangkan riset integratif dalam bidang Sains, Teknologi dan Seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset dalam bidang Sains, Teknologi, dan Seni yang relevan dengan kearifan lokal.
4. Menyelenggarakan tata kelola fakultas secara transparan dan akuntabel berbasis Teknologi Informasi.

⁴⁴ <http://fst.uinsby.ac.id/>

tabel 4.3: program studi dan akreditasi pada fakultas adab dan humanio

Program studi	akreditasi
Sistem Informasi	B
Arsitek	B
Teknik lingkungan	B
Biologi	B
Matematika	B
Ilmu kelautan	B

Fakultas Syariah dan Hukum



AMPEL
A Y A

Sumber: www.uinsa.ac.id

IAIN Sunan Ampel merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang didirikan pada 28 Oktober 1961 dengan SK. Menteri Agama No. 17 Tahun 1961, untuk pertama kali dengan mengesahkan berdirinya Fakultas Syariah di Surabaya

dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Untuk tindak lanjutnya, Rektor IAIN Sunan Ampel menetapkan pembukaan Jurusan Muamalah Jinayah (MJ) dengan SK. No. 147/SK/IAIN/P/75 pada tanggal 1 Juli 1975. Pada tahun 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 8 Tahun 2014, tanggal 28 April 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan mendapatkan mandat disamping mengelola program studi agama dan sosial humaniora, juga menyelenggarakan program studi sains.⁴⁵

Visi

“Menjadi pusat kajian ilmu syari’ah dan ilmu hukum yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional tahun 2025”

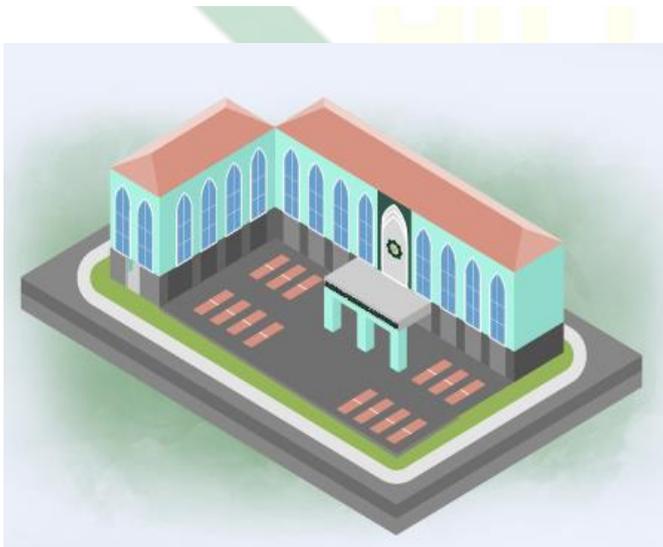
Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu syari’ah dan ilmu hukum yang unggul dan berdaya saing.
- Mengembangkan penelitian di bidang ilmu syari’ah dan ilmu hukum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat di bidang ilmu syari’ah dan ilmu hukum yang berbasis riset.
 - tabel 4.3: program studi dan akreditasi pada syariah dan hukum

⁴⁵ <http://fish.uinsby.ac.id/>

Program studi	akreditasi
Hukum Keluarga Islam	A
Hukum Ekonomi Syariah	A
Ilmu Falak	-
Hukum Pidana Islam	A
Hukum Tata Negara	B
Perbandingan Madzhab	B
Ilmu Hukum	-

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Sumber: www.uinsa.ac.id

Fatar singkatan dari fakultas tarbiyah dan keguruan yang beroperasi di bawah nanungan lembaga IAIN atau diperguruan tingg islam lainnya. Yang berbeda dari fakutas lainnya fakultas ini dikembangkan pada semua lembaga IAIN

di Indonesia. Jurusan dan program studi didalam fakultas ini juga majemuk sesuai dengan visi dan misi forum induknya. Secara tradisional Fatar merupakan forum yang dibangun buat menyiapkan tenaga kependidikan utamanya pengajar keagamaan yang akan menjalankan profesinya pada sekolah dasar dan menengah, wadah semacam 'mesin' pencetak pengajar kepercayaan menggunakan wadah Jurusan Pendidikan Agama. Dengan fungsi misalnya ini maka Fatar mengkategorikan menjadi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

Munculnya LPTK sendiri dinaungi sang PP No. 38 tahun 1972 pasal 14 ayat 1 yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan kepercayaan dalam pendidikan jenjang dasar & menengah dididik pada LPTK, termasuk Fakultas Tarbiyah. Fungsi tunggal Fatar menjadi religion teacher engineer berjalan sekitar 20 tahun,. Memang fungsi ini sangat efektif waktu ditinjau tingginya kebutuhan pemerintah akan pengajar kepercayaan pada sekolah & madrasah. Dulu lulusan Fatar banyak yang eksklusif diangkat menjadi pengajar kepercayaan pada sekolah-sekolah negeri. Hal ini terjadi lantaran masih adanya ekuilibrium antara produk Fatar dan kebutuhan pengajar kepercayaan, pada kata ekonomi terjadi kesesuaian antara supply & demand. Dalam perkembangan selanjutnya, timbul kebutuhan akan pengajar bahasa Arab, bahasa Inggris, Matematika, & IPA buat madrasah. Dengan demand ini Fatar mulai secara beransur-ansur menyebarkan sayapnya menggunakan membuka program.⁴⁶

VISI :

⁴⁶ Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan Nasional, OSCAR 2001 BEM Fak. Tar. IAIN Sunan Ampel Surabaya, Kamis: 30 Agustus 2001.

Menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang Unggul dan Kompetitif bertaraf Internasional

MISI :

- Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran di bidang pendidikan Islam, bahasa, dan sains yang profesional, akuntabel, serta berdaya saing International
- Mengembangkan penelitian di bidang pendidikan Islam, bahasa, dan sains yang kompetitif dan Inovatif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat global.
- Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang relegius di bidang pendidikan Islam, bahasa, dan sains berbasis riset

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Pendidikan Agama Islam	A
Manajemen pendidikan islam	A
Pendidikan Bahasa Arab	A
Pendidikan bahasa inggris	A
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	A
pendidikan islam anak usia dini	B
Pendidikan Matematika (Pmt)	B

pendidikan ilmu pengetahuan alam	-
----------------------------------	---

tabel 4.3: program studi dan akreditasi pada fakultas tarbiyah dan keguruan

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Sumber: www.uinsa.ac.id

Awalnya fakultas ushuluddin mempunyai tiga jurusan dan mempunyai tiga jurusan dan satu prodi yaitu jurusan aqidah-filsafat, perbandingan agama, tafsir-hadis dan ilmu politik Islam. Fakultas ushuluddin berubah menjadi fakultas ushuluddin dan filsafat. Dengan berubahnya nama tersebut otomatis fakultas tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana dipecahnya beberapa jurusan menjadi disiplin ilmu sendiri yaitu prodi aqidah filsafat, prodi perbandingan agama, prodi tafsir dan prodi hadis sedangkan politik Islam melebur kedalam prodi ilmu politik yang ada di fakultas sosial dan ilmu politik.

Fakultas ushuluddin dan filsafat ingin memproduksi seorang ahli pemikir yang bisa memberi sumbangan atau kontribusi terhadap perkembangan zaman di masyarakat. Dengan corak berpikirnya yang filosofis mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat diharapkan menjadi seorang yang mampu menggagas sebuah gagasan yang mendalam. Analisanya yang tajam sering kali banyak orang tidak mampu memahami pemikirannya. Di fakultas tersebut orientasi pemikirannya kepada ilmu pengetahuan yang berbasis islam. Sebagaimana yang tertera dalam visi dan misi fakultas tersebut.

Visi :

Menjadi fakultas ilmu dasar-dasar keagamaan dan pemikiran islam yang unggul, kompetitif dan bertaraf internasional.

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu dasar-dasar keagamaan dan pemikiran islam yang unggul dan berdaya saing.
- Mengembangkan penelitian tentang dasar-dasar keagamaan serta pemikiran islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berdasarkan moral dan rasionalitas keislaman berbasis riset.

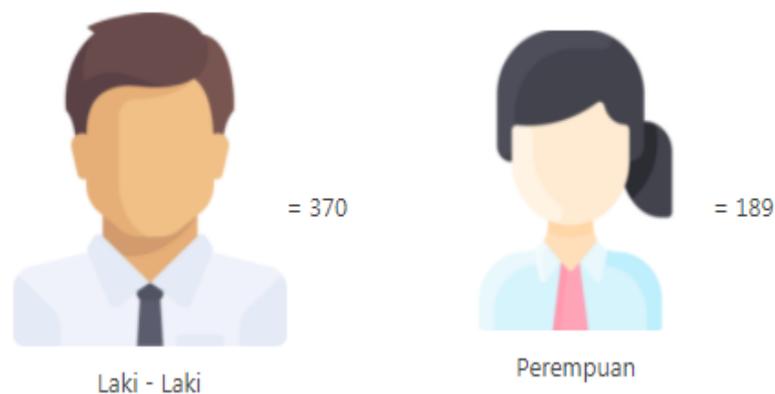
tabel 4.3: program studi dan akreditasi pada fakultas ushuluddin dan filsafat

PROGRAM STUDI	AKREDITASI
Ilmu Hadis	B

Filsafat Politik Islam	B
Studi Agama-Agama	B
Ilmu Alquran dan tafsir	B
Aqidah Filsafat Islam	A

Sumber Daya Manusia Uinsa

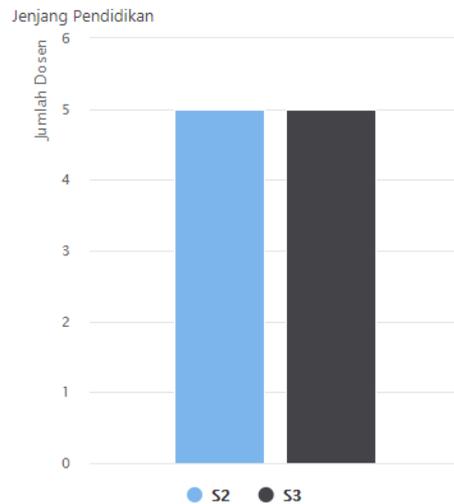
Dosen tetap



Sumber: pddikti kemdikbud.. go.id

Pada tahun 2020 Jumlah dosen tetap uinsa yang teridentifikasi pada data kementerian pendidikan dan budaya berjumlah 559 pengajar yang terdiri dari 370 dosen laki-laki dan 189 dosen perempuan, dari angka tenaga dosen tetap diatas tenaga pengajar pada kampus UINSA cukup ideal untuk jumlah dosen ideal pada kampus.

Jenjang pendidikan dosen tetap



Didalam aturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi pasal 28 “Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan.” Dan diteruskan dengan pasal 29 ayat 8 dan 9:

8. Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan Program Studi.

9. Dosen program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat menggunakan Dosen bersertifikat yang relevan dengan Program Studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI.⁴⁷

⁴⁷ <http://dijh.kemdikbud.go.id> diakses pada 02 april 2021, 21.00 wib

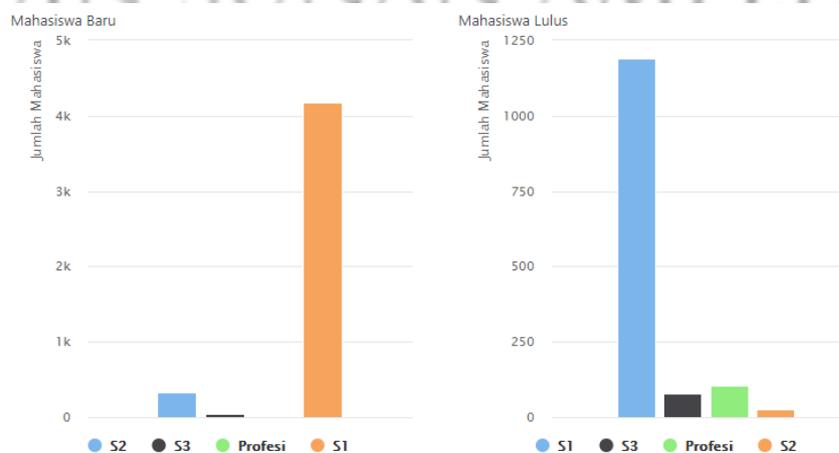
Dari tabel diatas dosen atau tenaga pendidkan pada univesitas islam negeri sunan ampel surabaya sudah dapat dikatakan layak menjadi kampus ideal.

Mahasiswa Yang Terdaftar



Sumber: pddikti kemdikbud.. go.id

Pada data kementerian pendidikan dan budaya pada tahun 2020 mahasiswa yang terdaftar pada uinversitas islam negeri sunan ampel berjumlah 20.407 dari jumlah tersebut dibagi menjadi dua, jumlah mahasiswa laki-laki 7503 dan jumlah mahasiswa permpuan 12904 orang.



Sumber: pddikti kemdikbud.go.id

Tabel diatas adalah jumlah mahasiswa baru dan jumlah mahasiswa yang lulus pada tahun 2020, tabel tersebut menunjukkan mahasiswa baru setrata S1 berjumlah 4.173, S2 berjumlah 335 dan S3 berjumlah 51. Mahasiswa yang telah lulus S1 berjumlah 1.189, S2 berjumlah 26, S3 berjumlah 78.

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Untuk mempermudah mengenali informan yang telah diwawancarai, peneliti telah menyatukan seluruh informan dalam bentuk tabel. Adapun daftar mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah diwawancara sebagai berikut:

Nama	Fakultas	Latar Belakang Pendidikan
Abiyu Aji	SAINS Dan Teknik	SMA Islam
Abdi	Syariah Dan Hukum	Pondok pesantren modern al-amanah
Syarul Faruq	Adab Humaniora	Pondok pesantren modern al-amanah
Halim	Syariah Dan Hukum	Pondok pesantren gontor
Aisyah	Ushukuddin Dan Filsafat	SMA Islam
Viridy	Ekonomi Bisnis Islam	SMA

A. Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama Dalam Kehidupan Spritualitas

1. Efektivitas kuliah agama dalam meningkatkan spritualitas bagi mahasiswa uinsa

Efektivitas ialah bentuk keberhasilan atau tidaknya tujuan suatu kelompok atau komunitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bentuk nyata suatu efektivitas mencerminkan capaian dari suatu dampak dan akibat outcome dari output suatu aktifitas dalam mencapai tujuan. Semakin besar usaha yang dikeluarkan dalam mencapai suatu tujuan atau objek yang dituju maka hasil proses untuk mencapai tujuan tersebut sudah sesuai rencana yang telah ditentukan.⁴⁴ Efektivitas sebagai ukuran keberhasilan suatu rancangan dengan cara-cara yang sudah ditentukan sebelumnya.

Mahasiswa mempunyai ciri-ciri yang berintelektualitas, cerdas dalam berpikir, berencana serta bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan sempurna adalah sifat yang cenderung inheren dalam diri setiap mahasiswa, yang adalah prinsip yang saling melengkapi ciri mahasiswa uinsa sendiri memiliki mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, terutama dibagi menjadi 2 yaitu santri & non-santri. Yang diaman santri sendiri asal menurut pondok pesantren dan menimba ilmu Suasana belajar dan situasi sosial pada pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan sekolah-sekolah formal yang lain.

Lantas bagaimana Efektivitas kuliah agama dalam meningkatkan spritualitas bagi mahasiswa uinsa.

Hal ini dijelaskan oleh beberapa narasumber mahasiswa yang berbeda jurusan atau fakultas abiyu umur 23 tahun sebagai mahasiswa aktif semester 10

fakultas saintek, aisyah umur 22 tahun sebagai mahasiswa semester 8 dan virdy mahasiswa aktif semester 8 berikut pernyataanya:

“pendidikan sebelum kuliah itu memang tidak di pesantren tapi disekolah umum yang berlatar berpendidikan islam. Yang dimana ilmu keagamaan islam sedikit lebih banyak porsinya dibandingkan sekolah umum lainnya.”⁴⁸

“Sma muhammadiyah 9 surabaya,fakultas ushuluddin dan filsafat jurusan filsafat, bukan pondok lebih tepatnya sekolah umum berbasis agama.”⁴⁹

“sma trimurti surabaya, jurusan manajemen fakultas ekonomi bisnis islam, nggak ada latar belakang pendidikan dari pondok pesantren cuman dari sekolah umum biasa.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan abiyu,ais dan virdy diatas memang bukan dari lulusan atau pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren tetapi ada dari mereka alumni atau lulusan dari SMA umum yang berbasis agama dan dari sekolah umum biasa dapat diketahui wawancara tersebut juga ternyata ada beberapa sekolah umum yang berbasis keagamaan seperti dikatakan hasil wawancara diatas.

berbeda dengan abdi,syarul dan halim sebagai mahasiswa aktif semester 8 yang berbeda fakultas dan jurusan yang dimana mereka lulusan dari pondok pesantren, berikut pernyataannya:

“saya kuliah di uinsa jurusan hukum keluarga,fakultas syaria dan hukum, allhamdulillah saya lulusan dari MA atau pondok pesantren tepatnya di daerah krian, namanya pondok pesantren modern al-amanah.”⁵¹

⁴⁸ Abiyu aji, wawancara oleh peneliti, 15 juli 2021,pukul 22.00

⁴⁹ Aisyah, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁵⁰ Virdy, wawancara oleh peneliti via whatsapp 26 juli 2021

⁵¹ Abdi, wawancara oleh peneliti 17 juli 2021,pukul 20.00



Gambar : salah satu kegiatan di pondok pesantren modern al-amanah

“iya mas saya mahasiswa uinsa jurusan perbandingan madzab fakultas syariah hukum, sebelum masuk kuliah di uinsa latar belakang pendidikan saya dari lulusan pondok pesantren di gontor, teman-teman saya dari gontor juga banyak kok nerusin pendidikan kuliah di uinsa.”⁵²

”saya mahasiswa aktif uinsa fakultas adab humaniora jurusan sastra inggris: iya latar belakang pendidikan saya sebelum masuk ke perkuliahan pernah mondok di pondok pesantren al-amanah.”⁵³

Jika disimpulkan dari wawancara diatas di kampus uinsa ada beberapa kelompok mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan sebelum menajutkan ke jenjang perguruan tinggi, seperti mahasiswa lulusan dari sekolah umum, sekolah umum berbasis agama dan pondok pesantren.

Di setiap universitas mahasiswa harus diwajibkan mengikut atau memenuhi jumlah SKS yang sudah ditentukan oleh pihak universitas itu sendiri, sama halnya dengan kampus dalam perkuliahan mendapatkan mata kuliah keagamaan mahasiswa aktif harus mengambil mata kuliah sesuai dengan SKS yang ditentukan dan apakah mata kuliah di UINSA ada yang berunsur agama, berikut pernyataanya:

⁵² halim, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁵³ syarul, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

Abiyu: iya ada saya juga pernah, kalau di kampus emang wajib seluruh mahasiswanya salah satu syarat juga sih mas, untuk memenuhi sks.⁵⁴

Abdi ncus: iya ada itu materi dasar semester satu dan dua, bisa dibilang mata kuliah agama di kampus lebih luas lebih rinci gitulah, misal studi hadits klo di pondok cuman hadist saja beda sama kalau di kampus ada studi hadist,tahriz hadist dll. Dan di jurusan saya ada juga mata kuliah agama di semester selanjutnya tetapi lebih menjurus ke jurusan yang telah saya ambil.⁵⁵

Moch syarul faruq aziz: iya saya menerima studi hadist, quran dsb, menurut saya mata kuliah tersebut sangat penting untuk mahasiswa karena tidak semua mahasiswa uinsa alumni dari pondok pesantren ada juga dari sekolah umum yang harus belajar bahkan wajib memahami mata kuliah agama tersebut.⁵⁶

Halim: kalau mata kuliah agama, cara pembelajarannya sih berbeda dalam segi penyampain berbeda dalam segi antara dosen dan guru dipondok, lalu kalau dimatertinya sangat berbeda kalau dipondok mungkin pelajaran agama tentang hukum-hukum islam diajarkan lebih secara globalnya, tapi kalau matakuliah di kampus lebih rinci spesifik dan juga relevan lebih mendalam.⁵⁷

Aisyah : Iya dapet matakuliah agama, kalau aku pertama kali yah dapat hadist qur'an seperti itu di smp sma gak dapet sih jadi ini pertama baru belajar di uin.⁵⁸

Viridy: iya dapet mata kuliah agama tersebut suatu pengalaman yang baru dan baik bagi saya.⁵⁹



Gambar: beberapa buku yang diberikan oleh pihak kampus kepada mahasiswa baru

⁵⁴ Abiyu aji, wawancara oleh peneliti, 15 juli 2021,pukul 22.00

⁵⁵ Abdi, wawancara oleh peneliti 17 juli 2021,pukul 20.00

⁵⁶ syarul, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁵⁷ halim, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁵⁸ Aisyah, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁵⁹ Viridy, wawancara oleh peneliti via whatsapp 26 juli 2021

Jika disimpulkan dari jawaban narasumber diatas semua menjawab pernah atau harus mengikuti mata kuliah agama, terutama pada masa semester awal perkuliahan, dan untuk mahasiswa alumni dari pondok pesantren beranggapan mata kuliah agama di perkuliahan lebih mendalam, rinci dan spesifik pembagian ilmu-ilmu agamanya. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah umum beranggapan mata kuliah tersebut menjadi suatu hal yang baru.

Mempelajari suatu hal yang baru dibutuhkan kenyamanan untuk melakukannya agar mendapatkan hasil yang baik, maka dari itu Tentang adanya mata kuliah agama tersebut apa yang jadi sebab anda suka pada mata kuliah tersebut, Jika tidak, mengapa, berikut jawabanya:

Abiyu: sebenarnya nyaman gak nyaman, nyaman nya kita bisa mempelajari terus gak nyamannya ada ujiannya, jadi kita belajarnya singkat ujiannya juga berat karna disamakan dengan mahasiswa lulusan dari anak pesantren dan nilai nya juga bagus karena sudah mengenal tentang mata kuliahnya.⁶⁰

Abdi ncus: saya suka, soal lebih banyak lagi ilmu yang saya dapat lebih luas walaupun saya sudah mengenal materinya tersebut di pondok.⁶¹

Moch syarul faruq aziz: saya menyukainya karna mata kuliah tersebut sangat penting bagi mahasiswa dapat mengasa dan dapat juga memperdalam ilmu keagamaan.⁶²

Halim: saya pribadi suka karena yang diajarkan lebih rinci walapun cara penyampain pembimbingnya berbeda dengan di pondok.⁶³

Ais: Saya nyaman aja Enjoy soalnya kan belajar tentang islam seru sih bagi saya, saya juga bisa mendalami ilmu-ilmu dari agama saya sendiri.⁶⁴

Viridy: saya suka sih tentang format mata kuliah agama dikampus, soalnya tidak mengajarkan dari luarnya aja bahkan lebih spesifik menambah wawasan untuk ajaran agama isalm temen-temen juga banyak dari pondok jadi ya nggak kesulitan lah, yah masih enjoy.⁶⁵

⁶⁰ Abiyu aji, wawancara oleh peneliti, 15 juli 2021, pukul 22.00

⁶¹ Abdi, wawancara oleh peneliti 17 juli 2021, pukul 20.00

⁶² syarul, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁶³ halim, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁶⁴ Aisyah, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁶⁵ Viridy, wawancara oleh peneliti via whatsapp 26 juli 2021

semua narasumber berasa nyaman dan suka mempelajari mata kuliah agama yang di suguhkan oleh UINSA ada beberapa alasan seperti dari cara penyampaian dosen dalam memberikan mata kuliah agama tersebut ada juga yang suka dengan ilmu-ilmu baru yang dapat memperdalam ilmu keagamanya.

2. Spiritualitas Mahasiswa Uinsa Setelah Mempelajari Materi Mata Kuliah Agama

Kehidupan spiritual berpengaruh besar dalam kebahagiaan atau kemerdekaan seseorang yang adalah pilihan hatinya dengan sadar untuk datang kepada Tuhan. Adapun tujuan spiritual pada kehidupan merupakan keridho-an & kebahagiaan jasmani rohani. Kesadaran diri menuju Allah & seni menyadari diri ini menjadi bentuk kemerdekaan hati menurut kaca mata spiritual sangat penting. Kesadaran ini sangat berkaitan menggunakan kualitas tenaga rohani yang dimiliki seorang. dan tenaga inilah yang bisa mengantarkannya menuju kehidupan yang berkualitas.

Dan pula pengertian hidup berkualitas merupakan ekuilibrium antara aherat dan kehidupan dunia, dapat dikatakan juga kesempurnaan spiritualitas meningkat adalah hasil dari dua hal tersebut. Benar adanya spiritualitas seseorang tidak bisa dilihat dengan mata tetapi spiritualitas kehidupan dapat ditingkatkan. Dari sinilah seseorang juga dapat meningkatkan kualitas energi sehingga mampu mendekatkan dirinya dengan Tuhan.

Didalam Kehidupan spiritualitas sangatlah dekat dengan kerohanian individu itu sendiri. Yang dimana pemahaman tentang kerohanian memerlukan orang-orang yang fasih dalam memahami ilmu rohani tingkat tinggi. Dan ada kaitanya kualitas hidup dengan kehidupan spiritual, aliran energi kerohanian pada

setiap manusia sangat berpengaruh pada kehidupannya.

Mata kuliah agama di perguruan tinggi tidak hanya membuat taat dengan agama tetapi sekaligus membentuk jiwa kenegaraan yang baik, dan menjaga keseimbangan kemasyarakatan, tujuannya adalah menjadikan mahasiswa taat kepada agamanya kemudian dapat mengimplementasikan di dalam keilmuannya dan profesinya masing-masing sehingga agama hidup didalam dirinya kemudian juga hidup didalam masyarakat ketika hidup ditengah masyarakat.

Lantas bagaimana spiritualitas mahasiswa uinsa setelah mempelajari materi mata kuliah agama

Keilmuan atau pengetahuan bisa didapat melalui apa saja dan dimana saja terutama pada tempat-tempat yang memang di khususkan untuk menimba ilmu seperti universitas,sekolah,lembaga dsb. Bagi beberapa orang mata kuliah agama menjadi suatu hal yang baru bagi keilmuannya

Hal ini dijelaskan oleh abiyu,abdi,ais dan virdy sebagai mahasiswa UINSA yang dimana mereka mempelajari mata kuliah agama di kampus yang sudah diberikan sesuai program studi yang mereka ambil.

Abiyu: oh iya baru sangat-sangat baru bagi saya mungkin dari latar belakang saya yang bukan dari pondok pesantren menjadi hal baru bagi saya.⁶⁶

Abdi ncus: iya saya dapat ilmu baru, misal tentang fiqih kalau di pondok kan refrensinya kaya nabadi fiqih ilmu fiqih dasarnya, nah kalau di uinsa lebih di princi lagi jadi kaya hukum pewarisan, hukum perkawinan sendiri itu masih di pecah-pecah lagi, ilmu hadist juga kalau di pondok cuman diartikan trus ditafsirkan gitu kalau dikampus lebih banyak cabang cabangnya.⁶⁷

⁶⁶ Abiyu aji, wawancara oleh peneliti, 15 juli 2021,pukul 22.00

⁶⁷ Abdi, wawancara oleh peneliti 17 juli 2021,pukul 20.00

Ais: iya baru bagi saya di pendidikan sebelumnya saya cuman dapet ilmu-ilmu agama dari luarnya aja kalau di kampus diajarkan secara mendalam, yah jadi hal baru dan ilmu baru lagi buat saya.⁶⁸

Viridy: mata kuliah agama tersebut suatu pengalaman yang baru dan baik bagi saya di pendidikan sebelumnya saya cuman dapat ilmu agama yang itu-itu aja nggak seh kompleks di kampus.⁶⁹

Dari narasumber diatas mata kuliah agama di perguruan tinggi menjadi suatu hal dan pengalaman yang baru terutama pada ilmu-ilmu yang lebih spesifik serta rinci dimana sebelumnya narasumber diatas hanya mempelajari ilmu agama dari lapisan luarnya saja

Berbeda dengan mahasiswa syarul dan halim, yang berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren, berikut pernyataanya:

Moch syarul faruq aziz: mungkin dalam diri saya sendiri mata kuliah keagamaan tersebut sudah menjadi makanan pokok bagi saya karena saya alumni pondok pesantren yang setiap harinya mempelajari ilmu-ilmu tersebut.⁷⁰

Halim: sudah suatu hal yang biasa yang saya dapatkan mata kuliah agama di kampus tetapi saya lebih dapet di gontornya, karna di gontornya sendiri itu merka menyampaikan materi sekaligus contoh dan juga metode nya konstruktif, kalau di uin yah dosen memberikan materinya paham gak paham yah udah belajar sendiri.⁷¹

Hasil berbeda dari pernyataan narasumber syarul dan halim yang dimana mereka berlatar belakang alumni pondok pesantren yang sudah terbiasa dengan mempelajari ilmu-ilmu agama jadi mata kuliah agama yang disuguhkan oleh kampus UINSA sudah terbiasa.

Jadi kesimpulan pernyataan narasumber diatas ada beberapa perbedaan

⁶⁸ Aisyah, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁶⁹ Viridy, wawancara oleh peneliti via whatsapp 26 juli 2021

⁷⁰ syarul, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁷¹ halim, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

dalam menanggapi mata kuliah agama yang diberikan oleh UINSA, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikannya sekolah umum akan beranggapan bahwa mata kuliah agama tersebut suatu ilmu yang baru bagi keilmunya walaupun ada juga alumni pondok pesantren yang beranggapan sama juga. Dan kebanyakan mahasiswa alumni pondok pesantren beranggapan mata kuliah tersebut menjadi suatu hal yang biasa dikarenakan sudah mengenal ilmu-ilmu keagamaan di pondok pesantren.

Tujuan awal diciptakan mata kuliah untuk mahasiswa dapat membentuk karakteristik, menambah wawasan atau ilmu serta dapat mengembangkan ilmu yang sudah ada sebelumnya untuk lebih relevan dengan perubahan zaman dan juga bermanfaat bagi masyarakat di kehidupan sehari-hari. Berikut pernyataannya:

Abiyu: oh iya sangat berdampak dalam sehari-hari karena saya jadi bukan mahasiswa tersesat lagi, seperti ada kaya konten yang ada unsur agama islami saya mengikutinya jadi nyaman lebih penasaran lagi yang penting kita tidak boleh berbuat kejahatan.⁷²

Abdi ncus: yang lebih banyak diterapkan seh fiqih kekeluargaan, fiqih perkawinan lah di sekitar kita kan udah akrab dengan hal sepeerti itu, jadi misal ada kakak atau temen yang kawin biasanya ada yang tanya-tanya ini gimana seh? Walaupun saya belum nikah tapi saya tau ilmunya.⁷³

Moch syarul faruq aziz: untuk mempratekan ilmu keagamaan dari mata kuliah yang saya dapat saya mempratekaannya kepada masyarakat khususnya menjadi guru ngaji, imam di mushola dsb.⁷⁴

Halim: jadi yakan kita juga di kehidupan sehari-hari pastinya ada suatu permasalahan terkadang yah untuk pengimplemtasikanya dengan menganalisa sesuai dengan ilmu yang kita pelajari di perkuliaan dan dipondok jadi ya kita rangkep aja jadi ketika diondok itu cocok ngga sama yang diperkuliahan jika cocok bisa digunakan menganalisa, contohnya aja ilmu hadist itu kan ada yang menunjukkan hukum islam misal makan tidak boleh sambil berdiri jadi kita nggak hanya mengetahui hadist tersebut kita juga menerapkannya.⁷⁵

⁷² Abiyu aji, wawancara oleh peneliti, 15 juli 2021, pukul 22.00

⁷³ Abdi, wawancara oleh peneliti 17 juli 2021, pukul 20.00

⁷⁴ syarul, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁷⁵ halim, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

Ais: oh Iya adah kaya tuntunan gitu yah kaya ngelakauin yang ada di hadist gitu, cuman kaya gitu sih yang saya terapkan di keseharian saya.⁷⁶

viridy: kalau menerepkan ilmu keagamaan yang didapatkan di kampus sih ada mas tapi ilmu-ilmu yang riangan-riangan aja, selebihnya lupa sih mas.⁷⁷

jika disimpulkan dari hasil wawancara di atas semua narasumber dapat mengimplementasikan mata kuliah agama yang telah didapatkan dari kampus berpengaruh dalam keseharian, Walaupun mata kuliah agama yang didapatkan hampir sama tetapi pengimplementasikan di kehidupan sehari-harinya berbeda. Tergantung kemampuan dan lingkungan mahasiswa tersebut.

Spiritualitas seseorang atau individu terbentuk dari barbagai faktor, seperti faktor internal yaitu keluarga ataupun diri individu sendiri ataupun faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan dan lingkungan pendidikan. bentuk atau cara meningkatkan spiritualitas setiap individu berbeda walaupun berada dilingkungan yang sama belum tentu tingkatan spiritualitas individu sama.berikut pernyataanya:

Abiyu: iya sangat berdampak, spiritual itu, dari diri saya itu untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan yang buruk contoh mencuri, berzina dll. Sesama manusia itu harus yang baik , itu sih dampak bagi spiritualitas saya.⁷⁸

Halim: itu sih relatif ya, kalau aku bilang dalam segi spiritualitas kalau kita mempelajari agama itu relativ sih di dalam diri seseorang tergantung orang itu mau nggak mengimplementasikan ilmu-ilmu agama yang sudah dipelajari untuk meningkatkan spiritualitas didalam dirinya, kalau aku pribadi yah mungkin spiritualitas akan meingkat karena di situ ada faktor penambahan ilmu dari yang belum tau ke sudah tau otomatis spritualitas menambah, tinggal kita sendiri ingin nggak mingkatkanya kalau saya pribadi sangat ingin sekali.⁷⁹

⁷⁶ Aisyah, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁷⁷ Viridy, wawancara oleh peneliti via whatsapp 26 juli 2021

⁷⁸ Abiyu aji, wawancara oleh peneliti, 15 juli 2021,pukul 22.00

⁷⁹ halim, wawancara oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

Viridy: lumayan ada perubahan terhadap diri saya, selain dari mata kuliah agama juga lingkungan sekitar yang di amana kebanyakan teman saya lulusan dari pondok pesantren, jadi ada dorongan lah untuk berubah yang lebih baik.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan narasumber abiyu, halim dan viridy mereka beranggapan mata kuliah agama yang telah dipelajari di kampus dapat menambah spiritualitas dalam dirinya sendiri walaupun bentuk perubahan yang diterapkan berbeda. Tetapi tidak semua narasumber beranggapan bahwa mata kuliah agama memiliki pengaruh terhadap tingkat spiritualitasnya. Seperti yang dijelaskan oleh abdi, syarul dan aisyah berikut pernyataannya:

Abdi ncus: kalau masalah spiritualitas seh, saya orang nya gak terlalu agamis banget ya jadi setelah mendapatkan ilmu tersebut gak langsung otomatis saya peraktekan mungkin ya tau ilmunya cuman dipraktekan dalam ibadah keseharian tergantung diri masing-masing, kalau saya selama ini ya masih gitu-gitu aja setelah dapat mata kuliah agama itu ngak merasa langsung jadi agamis ya nggk tetapi ilmunya mungkin bisa dipake di kemudian hari.⁸¹

Moch syarul faruq aziz: menurut saya ketika belajar di pesantren dan perkuliahan mungkin lebih condong ke pesantren karna ketika saya belajar di pondok pesantren fokus saya itu lebih teruji dari pada di kampus karna di pesantren tidak boleh membawa gadget atau elektronik jadi saya lebih fokus belajar ilmu agama, jadi dari segi spiritualitas ya sama saja seperti saya sebelum masuk ke jenjang perkuliahan.⁸²

Aisyah: kalau aku sih gak ya memang udah belajar kali, yaudah kaya gitu sekarang cuman mendalaminya aja, kaya apa sih artinya, kenapa kok disuruh begini, jadi ngerti kalau melakukan sesuatu ada alasannya kenapa.⁸³

Adapun hasil yang berbeda dari beberapa mahasiswa seperti berikut, Dari hasil wawancara dengan abdi, syarul dan aisyah mereka beranggapan bahwasanya

⁸⁰ Viridy, wawancara, oleh peneliti via whatsapp 26 juli 2021

⁸¹ Abdi, wawancara, oleh peneliti 17 juli 2021, pukul 20.00

⁸² syarul, wawancara, oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

⁸³ Aisyah, wawancara, oleh peneliti via whatsapp, 26 juli 2021

mata kuliah agama yang diberikan oleh pihak kampus UINSA belum dapat mempengaruhi tingkat spiritualitasnya dengan beberapa alasan seperti yang dijelaskan oleh narasumber syarul yang dimana dia menganggap ilmu-ilmu agama yang didapatkan dipondok pessantren lebih mempengaruhi tingkat spiritualitasnya dibandingkan dengan ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh kampus UINSA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**B. Pandangan Mahasiswa Uinsa Pada Efektivitas Mata Kuliah Agama
Dalam Kehidupan Spritualitas
(ditinjau dari teori KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER)**

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti berusaha mengurai fenomena sosial dengan menggunakan teori ini yang akan digunakan sebagai alat pengkajian untuk menjawab penelitian ini dan akan ditemukan deskriptif dari representasi fenomena yang diteliti dan menjadikan teori ini sebagai sudut pandang dalam pengkajiannya.

Dari cara pendekatnya teori dari Peter L. Berger ini menjadi teori yang tepat untuk mengupas fenomena yang sedang diteliti, teori ini memiliki sudut pandang Kenyataan dan pengetahuan, dalam sosiologi pengetahuan Berger mengungkapkan realitas sosial menggunakan membedakan pemahaman tentang fenomena & pengetahuan. Realitas diartikan menjadi suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui menjadi mempunyai keberadaan (being) yang tidak tergantung dalam kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan menjadi kepastian bahwa realitas-realitas itu konkret & mempunyai ciri yang spesifik

terdapat dua objek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif merupakan pengetahuan individu. Disamping itu, realitas subjektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berkemampuan melakukan objektivikasi dan

memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru.

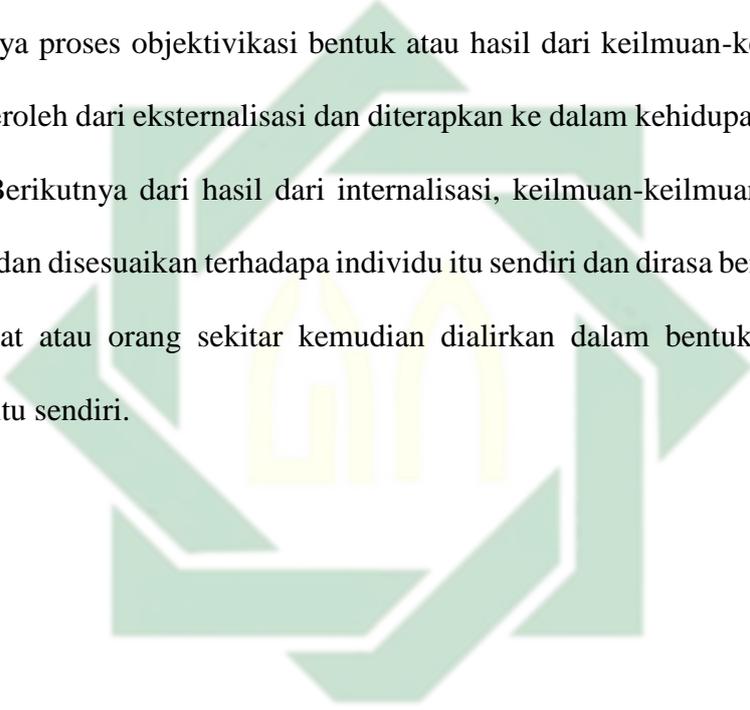
Kelompok masyarakat diciptakan dan dipertahankan melewati aksi & komunikasi antar insan itu sendiri. Walaupun lembaga sosial & masyarakat nampak riil secara ilmiah namun pada hakikatnya seluruhnya disusun dalam pengertian secara subjektif melalui proses hubungan. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

- Eksternalisasi : Eksternalisasi merupakan ketika dimana seorang individu melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosialnya. Dasar seseorang untuk membentuk atau mengkonstruksi sesuatu berasal dari pengalaman individu. Hal ini disebabkan karena individu menanggapi realitas sosial dapat berupa penolakan, penyesuaian, dan penerimaan.
- Objektivasi : bentuk hubungan reaktif subjektif dengan realitas objektif, momen tersebut membentuk pemahaman baru diluar kehendak individu itu sendiri. Perbedaan antara realitas diri dan realitas sosial terjadi dalam proses konstruksi sosial melalui pelebagaan dan legitimasi. Dalam proses pelebagaan dan legitimasi, individu bertugas realitas subjektifitasnya menjadi realitas objektif melalui interaksi yang dilakukan secara simultan. Pelebagaan akan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek- subjek.
- Internalisasi : penafsiran atas realitas objektif ialah saat dimana individu sebagai realitas subjektif.. dapat dibidang suatu bentuk penyerapan kembali oleh suatu individu dan menyalurkannya untuk dikembangkan ulang ke tahap eksternalisasi.

Dari data diatas yang sudah diperoleh menggunakan pendekatan teori Kontruksi Sosial milik Peter L. Berger. Bentuk korelasi antara fenomena dan teori yang deigunakan oleh penelitian yaitu sebagai berikut:

Di awali dengan eksternalisasi kondisi dimana suatau individu atau kelompok mendapatkan suatu keilmuan atau materi baru dari wadah tertentu.

Selanjutnya proses objektivikasi bentuk atau hasil dari keilmuan-keilmuan yang telah diperoleh dari eksternalisasi dan diterapkan ke dalam kehidupan individu itu sendiri. Berikutnya dari hasil dari internalisasi, keilmuan-keilmuan yang sudah tersaring dan disesuaikan terhadap individu itu sendiri dan dirasa bermanfaat bagi masyarakat atau orang sekitar kemudian dialirkan dalam bentuk ideal sesuai individu itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang sudah dijabarkan sang peneliti, dapat kita tarik kesimpulan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terkait bentuk spiritualitas mahasiswa UINSA setelah mempelajari materi mata kuliah agama menyatakan mata kuliah agama yang telah diserap atau dipelajari oleh mahasiswa menghasilkan atau merubah bentuk baru spiritualitas dari diri mahasiswa itu sendiri dan mengentransformasikan ke lingkungan sekitar yang di anggap relevan bagi dirinya.
2. Dan dari hasil penelitian diatas terkait dengan bagaimana efektivitas mata kuliah agama dalam meningkatkan spritualitas bagi mahasiswa UINSA menyatakan mata kuliah agama terutama bagi mahasiswa UINSA memiliki hasil yang berbeda dari setiap individu mahasiswanya sendiri, ada beberapa mahasiswa yang beraggapan mata kuliah tersebut dapat meningkatkan spiritualitasnya dan ada pula sebaliknya yakni abdi,syarul dan aisyah yang beranggapan mata kuliah tersebut masih belum bisa meningkatkan spiritualitasnya meskipun mereka merasa mata kuliah yang diberikan efektif bagi dirinya dalam berbagai aspek proses keseharian kehidupanya.

B. Saran

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari proses penelitian pada mahasiswa uinsa, peneliti memiliki saran antara lain sebagai berikut:

1. Akademik atau pihak UINSA dapat mengelompokkan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan sekolah yang berbasis keagamaan walaupun mata kuliah agama memiliki peran meningkatkan spiritualitas sebagian mahasiswa,nyatanya sebagian lain dari mahasiswa terutama berasal dari sekolah umum masih kesulitan dalam beradaptasi sehingga penyerapan ilmu yang didapat kurang maksimal.
2. Dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum hasil penyerapan ilmu yang didapatkan adanya transformasi ilmu ke lingkungan sekitar jadi kurang maksimal

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Purnawinadi, I Gede, “*Intervensi Perawatan Spiritual Dan Tingkat Stres Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rumah Sakit Prof. R.D.Kandou*“, JKU Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

David N. Elkins, dkk, “*Toward a Humanistic Phenomenological Spirituality: Definition, Discription, and Measurement*”, Jurnal of Humanistic Psychology Vol . 28 No. 4, Fall 1998.

Meliana,Feni “*Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)*” (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015).

Anshori Isa, Eva Wiji Lestari, *Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo, Ta’diruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2 (Oktober, 2020).

Anshori Isa, Elly Elvina Sahara, *INTERNATIONALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONAL CHARACTERS THROUGH THE ENGLISH ACCULTURATION STRATEGY. Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 8 No. 5 (2020): September. Article Published : Sep 20, 2020. 140-157.

<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8514>.

<https://giapjournals.com/hssr/article/view/3888>,

<https://mgcsjournals.com/hssr/article/view/3888>

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).

- Rohmadi, Syamsul Huda, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012).
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993).
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Geertz, Clifford *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981).
- Ja’far, Suhermanto, *Pasang surut Politik kaum Sarungan* (Jogjakarta: Kanisius, 1999).
- Suwidiyanti, Isa Anshori, *SCHOOL STRATEGY TO BUILD STUDENTS' SOCIAL SOLIDARITY DURING ONLINE LEARNING*, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Maret 2001, Vol 5, No 1 (2021). 28-41.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1513>,
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/1513>
- Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2016).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).

Arieeransta, Freddy Widya, *Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Binus Jakarta, 2019.

Musyafiq, Ahmad, *Spiritualitas Kaum Fundamental*, Jurnal Walisongo, (Vol. 20. No.1).

Aryanto Ihsan, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2007.

Ashin Kheminda, *kehidupan spiritual*, *Dhammadivihara Buddhist Studies*, 14 Desember 2016

Maghsri, Syaiful, "mengenal kehidupan spiritual dan tingkatannya untuk peningkatan kualitas hidup." Solutions Agustus 12, 2019, diakses pada 11 Maret 2021, <https://syaifulmaghsri.com>

Mudzakir, "Hukum Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger", Al-'Adalah Vol. XII, No. 1, Juni 2014.

Berger, Peter L. & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Jakarta: LP3ES, 1990).

M. Polomo, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2008).

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005).

Nurhayati, Aniek, *Membangun Dari Keterpencilan*, (Jakarta: Daulat Press, 2016).

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016).

<http://www.uinsby.ac.id> diakses pada 15 maret 2021,21.00 WIB

Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).

Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2007),

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Al-fabeta, 2008),

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Irfan a n, *Mata Kuliah-Agama Islam*,Universitas Sebelas Maret,2020

Sinau uinsa, <https://sinau.uinsby.ac.id> diakses pada 23 maret 2021,21.00 WIB